



**BALAI POM
DI BANYUMAS**

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN 3



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Segala puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap, serta merangkum hasilnya dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III merupakan wujud pertanggungjawaban kepada pemerintah terkait penggunaan anggaran negara dan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Banyumas pada tahun mendatang.

Upaya pembangunan di sektor pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, yang turut mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dengan dibuatnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pemangku yang berkepentingan terkait capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III, beserta evaluasi dan analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kerja Balai POM di Banyumas serta semua pihak yang telah mendukung dan bekerja sama dalam pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Semoga Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Banyumas, 10 Oktober 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Banyumas,



Gidion, S.Si, M.Si.
NIP. 19810717 200604 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	8
RINGKASAN EKSKLUSIF	9
HIGHLIGHT KINERJA	12
BAB I PENDAHULUAN.....	26
1.1. 29	
1.2. 29	
1.3. 36	
1.4. 37	
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	37
2.1. 39	
2.2. 39	
2.3. 39	
2.4. 43	
2.5. 46	
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	46
3.1. 49	
3.2. 107	
3.3. 117	
BAB IV PENUTUP	104
4.1 123	
4.2 123	
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025	40
Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Target per Triwulan 2025	43
Tabel 2. 3 Predikat Berdasarkan Kriteria NPSS	44
Tabel 2. 4 Tingkat Efisiensi	45
 Tabel 3. 1 Capaian NPSS	 46
Tabel 3. 2 Capaian NPSS Secara Total	46
Tabel 3. 3 Capaian Indikator Kinerja sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	48
Tabel 3. 4 Capaian Indikator Kinerja sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	49
Tabel 3. 5 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	49
Tabel 3. 6 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	51
Tabel 3. 7 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	51
Tabel 3. 8 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	51
Tabel 3. 9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	53
Tabel 3. 10 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	53
Tabel 3. 11 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	53
Tabel 3. 12 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025	55
Tabel 3. 13 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT Terhadap Target Tahunan	55
Tabel 3. 14 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	55
Tabel 3. 15 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Triwulan III 2025	56

Tabel 3. 16 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Terhadap Target Tahunan	57
Tabel 3. 17 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	57
Tabel 3. 18 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	58
Tabel 3. 19 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	58
Tabel 3. 20 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	59
Tabel 3. 21 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	60
Tabel 3. 22 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	60
Tabel 3. 23 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60
Tabel 3. 24 Capaian Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	61
Tabel 3. 25 Capaian Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	62
Tabel 3. 26 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	62
Tabel 3. 27 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	63
Tabel 3. 28 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	63
Tabel 3. 29 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	64
Tabel 3. 30 Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	65
Tabel 3. 31 Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	65
Tabel 3. 32 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	65
Tabel 3. 33 Capaian Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025	66
Tabel 3. 34 Capaian Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan	66

Tabel 3. 35 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67
Tabel 3. 36 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan	68
Tabel 3. 37 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT Triwulan III 2025	71
Tabel 3. 38 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT Terhadap Target Tahunan	71
Tabel 3. 39 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	71
Tabel 3. 40 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III 2025	73
Tabel 3. 41 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Terhadap Target Tahunan	73
Tabel 3. 42 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	74
Tabel 3. 43 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III 2025	75
Tabel 3. 44 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Terhadap Target Tahunan	75
Tabel 3. 45 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman	75
Tabel 3. 46 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III 2025	78
Tabel 3. 47 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Terhadap Target Tahunan	78
Tabel 3. 48 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	78
Tabel 3. 49 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan III 2025	82
Tabel 3. 50 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Terhadap Target Tahunan	82
Tabel 3. 51 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
Tabel 3. 52 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III 2025	84
Tabel 3. 53 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Terhadap Target Tahunan	84

Tabel 3. 54 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85
Tabel 3. 55 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan III 2025	86
Tabel 3. 56 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Terhadap Target Tahunan	86
Tabel 3. 57 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	86
Tabel 3. 58 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT	87
Tabel 3. 59 Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM	89
Tabel 3. 60 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
Tabel 3. 61 Capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	91
Tabel 3. 62 Capaian Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Triwulan III 2025	92
Tabel 3. 63 Capaian Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Terhadap Target Tahunan	92
Tabel 3. 64 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	93
Tabel 3. 65 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Tiap Indikator Kinerja Sasaran Strategis	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Core Value Ber-AKHLAK	29
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Balai POM	34
Gambar 1. 3 Peta Provinsi Jawa Tengah	35
Gambar 3. 1 Capaian kinerja Balai POM di Banyumas pada Triwulan III	47
Gambar 3. 2 Capaian Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	48
Gambar 3. 3 Capaian Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Balai POM di Banyumas	66
Gambar 3. 4 Capaian Sasaran Strategis 3: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai POM di Banyumas	67
Gambar 3. 5 Capaian Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Balai POM di Banyumas	70
Gambar 3. 6 Capaian Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu	81
Gambar 3. 7 Capaian Sasaran Strategis 8: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Banyumas	83
Gambar 3. 8 Capaian Sasaran Strategis 7: Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	85
Gambar 3. 9 Capaian Sasaran Strategis 8: Layanan Publik Balai POM di Banyumas yang Prima	87
Gambar 3. 10 Capaian Sasaran Strategis 9: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	89
Gambar 3. 11 Tabel Efisiensi Anggaran Balai POM di Banyumas	102

RINGKASAN EKSKLUSIF

Laporan Kinerja Interim Balai POM di Banyumas Triwulan III Tahun 2025 berisi capaian kinerja selama Triwulan III Tahun 2025 yang diukur berdasarkan berdasarkan:

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Laporan Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025. Tahun 2025 merupakan tahun pertama Balai POM di Banyumas menjadi Balai berdasarkan Peraturan Badan POM No. 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan POM No. 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan POM. Laporan ini memuat hasil capaian kinerja yang diukur dalam 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Keberhasilan Program yang dicapai terangkum dalam 9 Sasaran Strategis.

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 9 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan III Tahun 2025 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
Capaian Sasaran Strategis 1	104,57	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 2	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 4	100,41	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 5	108,89	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 6	133,33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 7	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 8	-	N/A
Capaian Sasaran Strategis 9	102,86	SANGAT BAIK
NPS Total	107,05	SANGAT BAIK

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut:

1. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 1** sebesar 104,57 dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III 2025.
2. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 2** sebesar 100 dengan kriteria BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.
3. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 4** sebesar 100,41 dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan efektivitas KIE pada Triwulan III tahun 2025.
4. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 5** sebesar 108,89 dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada Triwulan III tahun 2025.
5. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 6** sebesar 133,33 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini dikarenakan terdapat tambahan target dari Deputy Pembina, namun sudah mengajukan usulan ke Biro Perencanaan dan keuangan namun ditolak sehingga akan memberikan justifikasi kenapa melebihi 100% pada tahun 2025.
6. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 7** sebesar 100 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;
7. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 8** sebesar 0 dikarenakan penilaian indikator sasaran strategis ini dinilai pada akhir tahun, nilai target pada akhir tahun;
8. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 9** sebesar 102,86 dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas dapat mewujudkan tata kelola pemerintah yang optimal.

Nilai NPSS Balai POM di Kab. Banyumas pada Triwulan III yaitu **106,21** dengan kategori **“Sangat Baik”**. Dengan nilai pencapaian sasaran strategis yang demikian, Balai POM di Banyumas tidak menemukan kendala yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja berjalan lancar dan efektif, didukung oleh kerja sama yang solid antara tim internal dan mitra kerja terkait. Keberhasilan ini juga mencerminkan komitmen Balai POM di Banyumas dalam menjaga kualitas pengawasan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Program pengawasan obat dan makanan dan dukungan manajemen Balai POM di Banyumas Tahun 2025 di catchment area pengawasan obat dan makanan di 4 (empat) kabupaten yang telah dilakukan dengan jumlah anggaran DIPA sebesar Rp 8.033.570.000,-. Anggaran terblokir AA sebesar Rp.4.485.016.000,- sehingga anggaran yang bisa dipakai pada sebesar Rp. 3.548.554.000,- dari total anggaran tersebut, pada Triwulan III tahun 2025 telah terealisasi sebesar Rp. **2.839.208.109,-** atau 63,58 %.

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Banyumas mencatat perbandingan antara realisasi anggaran dan pencapaian target kegiatan pengelolaan anggaran menghasilkan nilai efisiensi sebesar 63,58%, yang termasuk

dalam kriteria "Tidak Efisien". Data perhitungan tersebut bersumber dari laporan e-performance, di mana nominal pagu yang digunakan masih merujuk pada pagu anggaran sebelum terdampak kebijakan efisiensi anggaran. Meskipun demikian, Balai POM di Banyumas tetap berkomitmen untuk melakukan optimalisasi pengelolaan anggaran pada triwulan berikutnya melalui strategi penyesuaian prioritas kegiatan, peningkatan efektivitas penggunaan sumber daya, dan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak terkait guna mencapai efisiensi yang lebih baik sesuai dengan target yang ditetapkan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan Masyarakat.

.

HIGHLIGHT KINERJA

1. Balai POM di Banyumas Gelar Monev Desa Pangan Aman Cilacap



Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Banyumas melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Program Desa Pangan Aman di Kabupaten Cilacap tanggal 26 Agustus 2025. Kegiatan ini berlangsung di kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinpermades) Kabupaten Cilacap dan diikuti oleh 30 peserta dari berbagai stakeholder. Melalui kegiatan ini, Balai POM Banyumas menegaskan komitmennya untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan desa yang mandiri pangan aman, sekaligus mendukung percepatan penurunan stunting di Kabupaten Cilacap.

2. SAKA POM Banyumas Hadir dalam Festival Keterampilan Kwarcab Banyumas



Anggota Satuan Karya Pengawas Obat dan Makanan (SAKA POM) turut ambil bagian dalam Festival Keterampilan Kwardcab Banyumas yang digelar di Alun-Alun Purwokerto hari Sabtu 20 September 2025. Festival ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan Hari Pramuka ke-64 yang diikuti oleh 18 satuan karya dari berbagai bidang. Acara ini semakin meriah dengan hadirnya Bupati Banyumas, Sadewo, yang berkunjung ke booth SAKA POM selaku Mabicab Kabupaten Banyumas. Selain itu, perwakilan dari Kwarda Jawa Tengah juga hadir untuk memberikan semangat kepada seluruh peserta, sekaligus menegaskan pentingnya peran Pramuka dalam membangun generasi muda yang berdaya guna bagi masyarakat.

3. Balai POM di Banyumas bekerjasama dengan Unsoed Sosialisasikan Pencegahan Stunting di Desa Sokawera



Pada tanggal 9 Agustus 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Banyumas bersama Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) menggelar sosialisasi bertema Mikrobiota Usus, Stunting, Gizi Seimbang, dan Infeksi Cacing Parasit di Aula Balai Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok. Kegiatan yang merupakan tindak lanjut kolaborasi dengan LPPM Unsoed ini dihadiri 41 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, kader kesehatan, dan perangkat desa.

4. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah Intervensi di Cilacap

Pada tanggal 8 Juli 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas kembali menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan keamanan pangan di lingkungan sekolah melalui penyelenggaraan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan di Sekolah dan Madrasah. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dan bertempat di Aula Kantor Kemenag Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini merupakan

bagian dari rangkaian Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di Kabupaten Cilacap.

Bimbingan teknis ini diikuti oleh para Kepala Sekolah dan Guru dari SD Negeri 01 Gunungsimping Cilacap dan MTs Negeri 5 Cilacap, Petugas Sanitarian dari Puskesmas Nusawungu 1 dan 2 serta Puskesmas Cilacap Tengah 1, serta perwakilan dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Peserta dibekali dengan sejumlah materi penting terkait keamanan pangan, yaitu mengenai edukasi dalam memilih pangan yang aman, pemahaman bagi pengelola kantin sekolah dalam mengolah dan menyajikan pangan secara higienis, serta panduan implementasi program keamanan pangan di sekolah. Materi-materi ini disampaikan secara interaktif untuk mendorong para peserta menjadi kader keamanan pangan yang mampu menerapkan pengetahuan tersebut di lingkungan sekolah masing-masing.



5. Balai POM di Banyumas Lakukan Monev Program Pasar Pangan Aman di Cilacap



Balai POM di Banyumas melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) Program Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di Pasar Tanjungsari, Kabupaten Cilacap, pada Kamis, 24 Juli 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes PP KB) Kabupaten Cilacap, Dinas Perdagangan Koperasi UKM (DPKUKM) Cilacap, serta UPTD Pasar Gede. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPABK yang telah berjalan selama beberapa bulan terakhir di Pasar Tanjungsari.

Dalam diskusi yang berlangsung, tim Balai POM bersama para pihak membahas pelaksanaan kegiatan sosialisasi keamanan pangan, penyebaran informasi oleh kader, hingga hasil pengawasan pangan yang telah dilakukan di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peran kader di Pasar Tanjungsari cukup aktif dalam melakukan edukasi dan pengawasan sederhana terhadap pangan yang dijual di pasar. Kegiatan mereka telah membantu meningkatkan kesadaran pedagang dan pembeli terhadap pentingnya keamanan pangan.

Diharapkan, program PPABK ini tidak hanya berlanjut di Pasar Tanjungsari, tetapi juga dapat direplikasi di pasar lain di wilayah Cilacap, sebagai upaya memperluas cakupan edukasi dan pengawasan berbasis komunitas. Balai POM juga mendorong agar Dinkes PP KB dan DPKUKM Cilacap terus memfasilitasi dan mendukung kader-kader pasar dalam menjalankan fungsinya secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya membentuk kabupaten pangan aman.

6. Balai POM di Banyumas Sosialisasikan Keamanan Pangan di MTs Negeri 5 Cilacap



Cilacap (13/08/2025) – Balai POM di Banyumas melaksanakan Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bertema Keamanan Pangan, Stunting, dan Kantin Sekolah yang bertempat di MTs Negeri 5 Cilacap Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini

dihadiri oleh 81 peserta, terdiri dari siswa, pedagang kantin sekolah, orang tua/wali murid, guru dan pegawai MTs Negeri 5 Cilacap.

Materi disampaikan oleh petugas Balai POM di Banyumas yang meliputi kebijakan keamanan pangan sekolah, stunting dan keamanan pangan, serta kunci mengolah pangan yang aman. Narasumber juga menekankan konsumsi pangan bergizi seimbang, terutama protein seperti daging ayam dan telur untuk mencegah stunting, khususnya pada anak usia sekolah yang sedang dalam masa pertumbuhan.

7. Kegiatan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Tindak Pidana Bidang Obat Bahan Alam di Kejaksaan Negeri Cilacap





Pada tanggal 3 September 2025 dan 17 September 2025 di Kejaksaan Negeri Cilacap telah dilakukan Penyerahan tersangka dan barang bukti perkara pidana yang melanggar pasal 435 Jo. 436 UU RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang merupakan hasil operasi penindakan terhadap tersangka inisial BP dan AF.

Dengan daftar Barang Bukti berupa produk jadi Obat Tradisional mengandung BKO, bahan kemasan, handphone, dan Alat Produksi dengan total keseluruhan taksiran harga Barang Bukti sebesar Rp .100.625.000,00

8. RAZIA GABUNGAN ROKOK ELEKTRONIK OLEH BNN Banyumas, BPOM Banyumas, Satnarkoba Polresta Banyumas



Pada tanggal 3 September 2025, Balai POM Banyumas bersama BNNK Banyumas, Satnarkoba Polresta Banyumas, Bea Cukai Purwokerto, dan Satpol PP Banyumas melakukan razia gabungan sebagai langkah pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba melalui rokok elektronik. Kegiatan ini diinisiasi BNNK Banyumas

menyusul temuan di beberapa daerah terkait kandungan narkoba dan zat berbahaya pada produk rokok elektronik.

9. Pengawasan Sarana Produksi Pangan di Daerah Perifer (LAPAS NUSAKAMBANGAN)



Pada tanggal 24 Juli 2025, Balai POM Banyumas bersama dengan petugas Dinas Kesehatan Cilacap dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu melakukan pengawasan serta pembinaan kepada sarana produksi pangan di LAPAS Nusakambangan Kab. Cilacap. Pengawasan serta pembinaan dilakukan untuk

meningkatkan kepatuhan serta komitmen pelaku usaha produk pangan terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, pengawasan dilakukan kepada 2 sarana produksi pangan yang berada di LAPAS Nusakambangan Kab. Cilacap.

10. Intensifikasi Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Sarana Pelayanan Kefarmasian





Pada tanggal 13 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2025, Petugas Balai POM Banyumas melakukan intensifikasi pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) kepada Sarana Pelayanan Kefarmasian pada empat Kabupaten di area pengawasan Balai POM di Kab. Banyumas. Dilakukan pengawasan kepada 10 sarana pelayanan kefarmasian yang meliputi Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas. Pengawasan serta pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan serta komitmen sarana pelayanan kefarmasian terkait pengadaan, penyimpanan, serta penyerahan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Sarana Pelayanan Kefarmasian pada 4 Kabupaten di area pengawasan Balai POM di Kab. Banyumas.

11. Sosialisasi Pengawasan dan Pendampingan CAPA Sarana Produksi – Distribusi Obat dan Makanan bertajuk Gethuk CAPA (Gerakan Methuk CAPA)



Di penghujung bulan Agustus Balai POM di Kabupaten Banyumas menggelar Sosialisasi Pengawasan dan Pendampingan CAPA Sarana Produksi – Distribusi Obat dan Makanan bertajuk Gethuk CAPA (Gerakan Methuk CAPA) di Purbalingga (29/07/2025). Kegiatan tahunan tersebut mengundang 80 peserta penanggungjawab sarana maupun pemilik sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi serta sarana produksi di wilayah Pengawasan Balai POM di Banyumas.

Agenda dalam kegiatan tersebut adalah pemberian materi serta desk kepada penanggungjawab sarana yang mengalami kesulitan dalam pembuatan serta pemenuhan CAPA pemeriksaan yang dilakukan Balai. Beberapa materi yang diberikan antara lain materi Sosialisasi Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dan Pengendalian AMR oleh staf Balai POM di Banyumas. Pemberian materi tersebut bertujuan agar sarana dapat melakukan pengelolaan obat lebih baik lagi khususnya dalam pemusnahan obat dan penyaluran antibiotik tepat sarana sesuai ketentuan yang berlaku. Selain materi dari Balai POM, terdapat materi dari narasumber sesama penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang dianggap telah melakukan pengelolaan obat dengan baik sesuai peraturan yang berlaku.

12. Inspeksi Bersama Pengawasan Peredaran Antibiotika di Purbalingga



Balai POM di Banyumas melaksanakan inspeksi bersama dalam rangka pengawasan peredaran antibiotik di Purbalingga, Senin (29/09/2025). Kegiatan tersebut melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Purbalingga serta Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. Target pengawasan pada kegiatan tersebut Adalah toko pakan hewan serta sarana pelayanan kefarmasian. Tujuannya adalah memastikan tidak ada antibiotik manusia yang dijual oleh toko pakan hewan serta kesesuaian penyaluran antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian.

Dilakukan pengawasan terhadap 5 toko pakan hewan dan 1 apotek, hasilnya didapatkan 2 dari 5 toko menjual antibiotik manusia yaitu Amoxicillin serta Tetracyclin. Menurut informasi dari pemilik toko, antibiotik tersebut didapatkan dari sales obat. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, pemilik toko pakan hewan lebih patuh dan tidak mengedarkan antibiotika manusia yang berisiko terhadap meningkatnya resistensi antibiotik secara luas.

13. KEGIATAN PENGGALANGAN DAN BIMTEK KEPADA DEPOT DAN KAFE JAMU DI BANYUMAS



Pada Rabu 17 September 2025, Balai POM di Banyumas melaksanakan Giat Penggalangan dan Bimbingan Teknis terkait produk Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Bertempat di Kantor Balai POM di Banyumas, kegiatan tersebut menyasar para peserta pelaku usaha depot dan kafe jamu serta OPD terkait di Kabupaten Banyumas. Tujuan kegiatan tersebut adalah agar para pelaku usaha depot dan kafe jamu dapat memahami bahaya OBA mengandung BKO dan memastikan produk yang diedarkan adalah produk terdaftar di Badan POM. Selain informasi terkait OBA mengandung BKO, beberapa pelaku usaha kafe jamu memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait pendaftaran OBA di Badan POM. Informasi terkait persyaratan, uji terhadap produk serta biaya pendaftaran menjadi topik yang ditanyakan oleh beberapa pelaku usaha.

14. Penghargaan dalam Pengelolaan Anggaran Negara Oleh Kepala KPPN Purwokerto

Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-111/KPN.1408/2025 diberikan kepada Lilis Cyntha Khan atas Bendahara Pengeluaran Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik II" Kategori Pagu Sedang (Rp2 Miliar s.d. Rp 10 Miliar)



Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-112/KPN.1408/2025 diberikan kepada Gidion, S.Si., M.Sc. atas Kuasa Pengguna Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik II" Kategori Pagu Sedang (Rp2 Miliar s.d. Rp 5 Miliar)



Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-109/KPN.1408/2025 diberikan kepada Balai POM di Banyumas (672844) atas Indikator

Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Semester I Tahun Anggaran 2025 "Sangat Baik"



Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-99/KPN.1408/2025 diberikan kepada Balai POM di Banyumas (672844) atas Pengelolaan Data Kontrak Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik I", Kategori Pagu Belanja di Atas Rp2 Miliar s.d. Rp10 Miliar



Piagam Penghargaan Kepala Kantor Wilayah DJPb Provinsi Jawa Tengah Nomor: KEP-134/WPB.14/2025 diberikan kepada Balai POM di Banyumas (672844) sebagai Unit dengan Kinerja Sangat Baik dalam capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran Semester I Tahun 2025



15. Focus Group Discussion bersama Paguyuban PBF Banyumas Raya dan BNN Kab. Banyumas

Focus Group Discussion yang diselenggarakan tanggal 25 Juli 2025 ini bertujuan untuk sosialisasi peraturan terbaru terkait kegiatan operasional PBF, yaitu Peraturan Badan POM Nomor 20 Tahun 2025 tentang Standar Cara Distribusi Obat yang Baik. Selain itu, FGD ini juga diselenggarakan untuk membangun koordinasi yang baik antara Balai POM Banyumas, BNN Kab. Banyumas dan Paguyuban PBF Banyumas Raya untuk menciptakan iklim peredaran obat yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan serta minim diversi.

Pada kegiatan ini, Kepala Balai POM di Banyumas, PFM Balai POM di Banyumas, dan Kepala BNN Kab. Banyumas menyampaikan materi terkait Ayo Buang Sampah Obat, Standar Cara Distribusi Obat yang Baik serta Banyumas Bersinar (Banyumas Bersih dari Narkoba). Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dengan narasumber. Kegiatan ini berjalan dengan lancar disertai dengan antusiasme yang tinggi dari peserta untuk berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi di lapangan.



16. Peningkatan Kapasitas Kompetensi Personil Pengujian

Balai POM di Banyumas mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas pengujian berupa Bimbingan Teknis Verifikasi Metode Pengujian Mikrobiologi pada tanggal 4–8 Agustus 2025, dan bertempat di laboratorium Balai POM di Kediri. Kegiatan ini berfokus pada verifikasi metode pengujian Angka Escherichia coli menggunakan lempeng media siap pakai, serta Angka Lempeng Total (ALT) pada pangan. Pelatihan Bimbingan Teknis ini diikuti oleh personil laboratorium dari Balai POM di Kediri, Balai POM di Banyumas, dan Balai POM di Jember, dengan menghadirkan narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) Badan POM.

Bimbingan teknis ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis personil laboratorium, khususnya dalam melakukan verifikasi metode pengujian mikrobiologi sesuai standar yang berlaku. Melalui pelatihan ini, diharapkan seluruh peserta mampu menerapkan metode pengujian yang tervalidasi dan menghasilkan data hasil uji yang andal sebagai bagian dari pengawasan mutu pangan yang efektif.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antar unit pelaksana teknis dalam hal pelaksanaan verifikasi metode, sekaligus untuk meningkatkan mutu laboratorium, serta mendukung pengawasan pangan yang aman dan bermutu untuk masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

BPOM tidak dapat bertindak sendiri untuk memenuhi kewajiban dan fungsinya, sehingga diperlukan kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Di era otonomi daerah, khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan bidang kesehatan nasional. Pengawasan obat dan makanan unik karena dipusatkan oleh kebijakan yang ditetapkan oleh pusat dan ditegakkan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pengawasan, karena tindakan yang diambil harus konsisten dengan yang dilakukan oleh pemerintah daerah agar pengawasan menjadi efektif dan efisien.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, BPOM perlu memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah melalui pembentukan mekanisme kerja sama yang jelas. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem pelaporan digital dan database terintegrasi, dapat membantu memastikan konsistensi dan transparansi dalam pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, BPOM dapat menjalankan fungsinya secara optimal, menjamin keamanan, kualitas, dan kemanfaatan obat serta makanan yang beredar di masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan kesehatan nasional.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan atas peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan nomor 19 tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Badan POM memiliki 76 Unit Pelaksana Teknis yang terdiri dari 23 Balai Besar POM, 30 Balai POM, dan 23 Loka di Kabupaten/Kota dan tersebar di seluruh Indonesia. Termasuk didalam peraturan tersebut memuat peningkatan klasifikasi status Unit Pelaksana Teknis, yang sebelumnya Loka POM menjadi Balai POM sebanyak 11 (sebelas) unit, yakni:

1. Balai POM di Banyumas;
2. Balai POM di Balikpapan;
3. Balai POM di Indragili Hulu;

4. Balai POM di Dumai;
5. Balai POM di Bima;
6. Balai POM di Sanggau;
7. Balai POM di Tulang Bawang;
8. Balai POM di Tabalong;
9. Balai POM di Ende;
10. Balai POM di Tanjungbalai; dan
11. Balai POM di Baubau.

Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

1. Kedudukan

Balai POM di Banyumas merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. UPT BPOM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputy dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, adalah sebagai berikut:

a) Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b) Fungsi

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.

- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Visi dan Misi Badan POM Tahun 2025-2029

- Visi: “Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.
- Misi:
 1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
 3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan BPOM Tahun 2025-2029

Adapun tujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut.

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.
2. Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
5. Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif, dan efisien serta layanan publik yang prima.

Pada tanggal 27 Juli 2021, Presiden Joko Widodo resmi meluncurkan *core value* Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu BerAKHLAK. Nilai-nilai inti BEAKHLAK berada di

balik perbedaan penjabaran nilai-nilai inti, serta Kode Etik dan Kode Etik ASN, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Alat Perdata Negara No. 5/2014. Oleh karena itu, Kemenpan RB telah menetapkan nilai inti baru untuk menciptakan persepsi yang sama dengan nilai inti ASN. Nilai inti moralitas juga merupakan peleburan dan penyempitan nilai-nilai ASN yang ada di berbagai instansi pemerintah.

BerAKHLAK

Berorientasi pelayanan **Ak**untabel **K**ompeten **H**armonis

Loyal **A**daptif **K**olaboratif



Gambar 1. Nilai Core Value Ber-AKHLAK

Kegiatan Utama

Arah Kebijakan Utama BPOM 2025-2029

1. Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline
3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM
4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Banyumas menetapkan program-programnya, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan:
 - 1) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya,
 - 2) Peningkatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif,
 - 3) Penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan, dan
 - 4) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Kegiatan untuk melaksanakan keempat program generik (pendukung):
 - 1) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Pengawasan Obat dan Makanan,
 - 2) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pembinaan Pengelolaan, serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang,
 - 3) Peningkatan Kompetensi SDM, dan
 - 4) Peningkatan Kualitas Layanan Pengaduan Konsumen dan Hubungan Masyarakat.

Kegiatan Prioritas

Strategi BPOM Tahun 2025-2029

1. Penguatan pengawasan premarket dan post market sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2. Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.
6. Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data
7. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Penguatan pengawasan *pre-market* dan *post-market* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT merupakan salah satu implementasi Pembangunan Kesehatan Nasional di Provinsi Jawa Tengah yang secara otomatis berdampak juga terhadap seluruh proses bisnis pengawasan oleh Balai POM di Banyumas. Peningkatan terhadap jaminan peredaran Obat dan Makanan yang aman dan bermutu menjadi tujuan yang melekat dengan pelaksanaan pengawasan Balai POM di Banyumas.

- a. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan untuk membentuk opini positif masyarakat terhadap Balai POM di Banyumas.

Strategi ini juga merupakan tindakan nyata implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Banyumas. Peningkatan dilaksanakan melalui pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha dan masyarakat serta senantiasa mengedepankan inovasi-inovasi di setiap sektor pelayanan publik Balai POM di Banyumas dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Termasuk didalamnya adalah peningkatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang akan bermuara pada peningkatan kepuasan masyarakat. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha juga dimaksudkan untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi;

Balai POM di Banyumas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan mengupayakan:

- Peningkatan jumlah sarana Industri dan Distribusi yang memenuhi aspek-aspek Cara Produksi maupun Cara-cara distribusi yang baik.
 - Peningkatan jumlah UMKM Pangan dengan proses sterilisasi komersial dengan bahan baku lokal dan Obat Tradisional yang dibina untuk dapat berdaya saing di pasar global.
- b. Optimalisasi informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan

Pencapaian peningkatan indeks kesadaran masyarakat 4 (empat) kabupaten/kota terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dilaksanakan melalui optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Upaya intervensi dari sisi demand ini diterapkan melalui Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun lewat penyebaran informasi melalui media luar ruang, media masa dan media elektronik termasuk pemanfaatan media sosial resmi institusi maupun akun pribadi para pegawai Balai POM di Banyumas sebagai sarana efektif penyebaran informasi.

Salah satu alasan lain pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat 4 Kabupaten/Kota jumlah total wilayah pengawasan 5.161,05 km² dan total populasi 6.027.030 penduduk (data BPS). Sehingga berpotensi sebagai pangsa pasar penjualan Obat dan Makanan secara daring (online). Kemudahan mendapatkan produk dengan harga terjangkau melalui daring membuat kecenderungan pemasaran produk Obat dan Makanan melalui daring (online) meningkat tajam selama sepuluh tahun.

- c. Intensifikasi penindakan di Jawa Tengah dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum

Perwujudan langsung dari tersedianya regulasi dan standar terkini dan memadai di Bidang Obat dan Makanan yang berkekuatan hukum terukur melalui peningkatan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Balai POM di Banyumas juga melaksanakan optimalisasi Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

- d. Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan Kinerja Balai POM di Banyumas

Strategi ini diwujudkan melalui optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran, Efisiensi tata kelola Sumber Daya diharapkan efektif untuk meningkatkan citra Balai POM di Banyumas sebagai Institusi yang terpercaya di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan dalam opini masyarakat dengan melahirkan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah merilis peraturan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. "Peraturan Badan ini bertujuan agar terdapat standar bagi Instansi Pusat dan Instansi Daerah dalam melaksanakan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Menurut Peraturan ini, Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilaksanakan di seluruh Instansi Pusat dan Instansi Daerah yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh unit kerja yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Pegawai ASN pada masing-masing instansi. Penilaian terhadap keberhasilan strategi ini diperoleh melalui peningkatan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Banyumas.

- e. Terbangunnya Sistem Terintegrasi TIK, riset dan kajian, pengujian, serta database pengawasan obat dan makanan dapat mendukung sistem pengawasan OM mengikuti Perkembangan Teknologi

Dalam rangka peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian, pengujian, serta penguatan data base pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas berupaya mewujudkan terbangunnya Sistem Operasional Termasuk TIK yang terintegrasi dan adaptif dengan didukung Sumber Daya Manusia yang menguasai teknologi informasi terkini. Dampak langsung dirasakan terhadap percepatan penyelesaian proses-proses pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi-strategi tersebut akan dipetakan dalam sebuah proses perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Pertimbangan yang mendasari adanya pentahapan pelaksanaan selama 5 (lima) tahun yaitu sesuai

dengan RPJMN 2025 - 2029. Sasaran strategis akan tertuang dalam setiap program kerja dan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

- f. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dengan menekankan riset dan inovasi

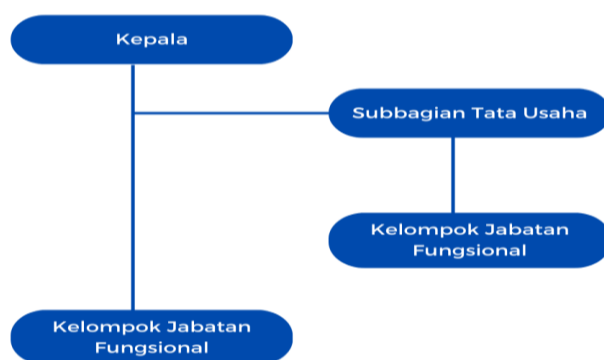
Balai POM di banyumas memiliki inovasi pelayanan publik “Mas Lakon” (Balai POM di Banyumas melayani konsultasi secara online & mobling) dimaksudkan meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat dengan melakukan inovasi pelayanan publik agar lebih efektif dan efisien, disamping pengawasan yang secara rutin telah dilaksanakan. Hal ini menjawab semakin kompleksnya permasalahan obat dan makanan dan kuatnya ekspektasi masyarakat kepada BPOM. Hal tersebut sejalan dengan arahan pelayanan publik secara online di MPP Kabupaten, yang mana Balai POM di Banyumas menyediakan layanan konsultasi melalui zoom.

Dengan inovasi tersebut, Balai POM di Banyumas berharap dapat memberikan pelayanan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan, sehingga Obat dan Makanan yang beredar terutama di wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas, aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat.

1.3. Struktur Organisasi

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Semarang, Balai POM di Surakarta, dan Balai POM di Banyumas. Balai POM di Banyumas memiliki struktur organisasi seperti Gambar 1.2 berikut:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Balai POM

Analisis Lingkungan Strategis

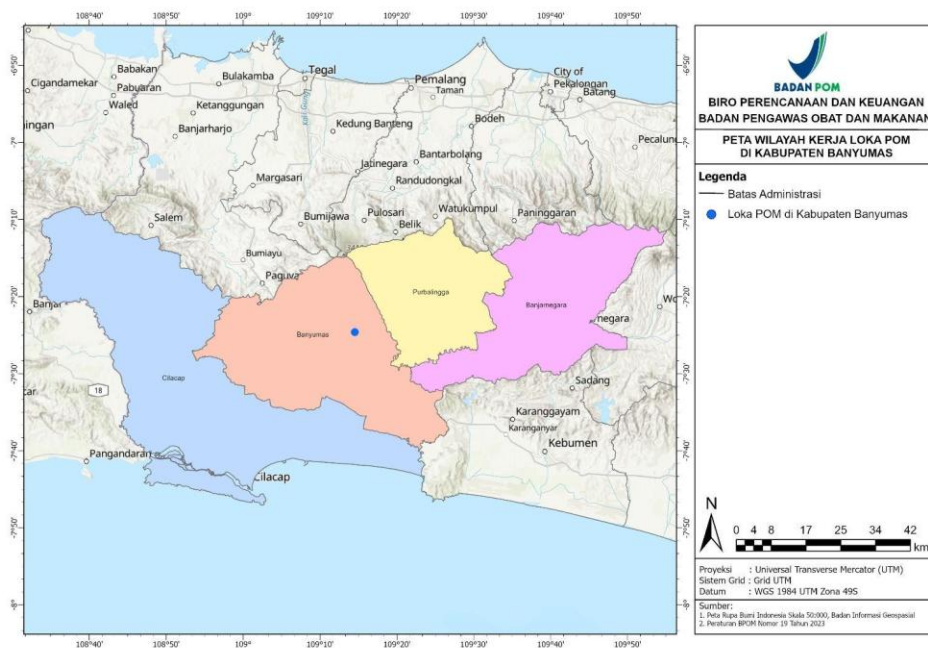
a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Banyumas pada per September Tahun 2025 adalah sebanyak 40 orang, terdiri dari 34 orang ASN (dengan rincian 31 PNS dan 4 PPPK) serta 5 orang outsourcing. Pada Triwulan III tahun anggaran 2025, Balai POM di Banyumas menerima tambahan 5 pegawai, yang terdiri dari 4 pegawai formasi CPNS dengan formasi PFM Ahli Pertama, Perencana Ahli Pertama, Analis SDM Ahli Pertama, dan Pranata SDM Aparatur Terampil serta 1 PPPK.

b. Luas Wilayah Kerja dan Jumlah Kabupaten

Wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas terdiri atas 4 wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 1.328 km², Kabupaten Cilacap 2.252 km², Kabupaten Purbalingga 777,6 km², dan kabupaten Banjarnegara 1.070 km², yang mana keempat Kabupaten tersebut apabila dijumlahkan memiliki total luas wilayah 5.427,6 km².

Total penduduk dari 4 kabupaten tersebut sesuai data BPS tahun 2023 sejumlah 5.969.680 dengan rincian Kabupaten Cilacap 2.027.380 jiwa, Kabupaten Banyumas 1.847.100 jiwa, Kabupaten Purbalingga 1.037.640 dan Kabupaten Banjarnegara 1.057.560 jiwa.



Gambar 1. 3 Peta Provinsi Jawa Tengah

Peraturan Badan POM No. 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan POM No. 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan POM menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Balai POM di Banyumas.

1.4. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai POM di Banyumas dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan

dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Banyumas perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

INTERNAL

Di dalam Daftar Risiko (Risk Register) Balai POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Balai POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin diupdate satu tahun satu kali. Berikut ini daftar isu baik internal di Balai POM di Banyumas:

1. Belum terpenuhinya kebutuhan SDM sesuai beban kerja;
2. SDM terbatas (banyaknya permintaan sebagai narasumber dan permintaan petugas di Mal Pelayanan Publik (MPP) di masing-masing kabupaten dan ketersediaan anggaran untuk operasionalnya);
3. Keterbatasan SDM untuk menyelesaikan dan mengadministrasikan urusan ketatausahaan (sarana prasarana dan urusan umum);
4. Balai tidak memiliki laboratorium uji, gedung kantor masih sewa dan SDM masih terbatas;
5. Belum adanya alat khusus (alsus) untuk mendukung kegiatan intelijen;
6. Perbedaan persepsi petugas dalam pengambilan keputusan temuan dalam pemeriksaan sarana pangan;
7. Gedung kantor masih berstatus Sewa/ Kontrak, menunggu persetujuan pengadaan Tanah dan Bangunan yang telah diajukan di RKBMN;
8. Kurangnya kendaraan operasional yang digunakan untuk kegiatan onsite masing-masing fungsi;
9. Terbatasnya jumlah anggaran.

EKSTERNAL

Di dalam Daftar Risiko (Risk Register) Balai POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Balai POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin diupdate satu tahun satu kali. Berikut ini daftar isu eksternal di Balai POM di Banyumas:

1. Kewenangan dan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan belum dilaksanakan secara optimal;
2. Kesulitan pelaku usaha industri pangan terutama UMKM dalam dokumentasi baik proses produksi maupun dokumentasi *higiene* sanitasi;
3. Perubahan regulasi dari PIRT ke MD terhadap beberapa produk pangan skala IRT;
4. Penggunaan bahan tambahan terlarang dan BTP melebihi batas di sarana produksi dan distribusi pangan;
5. Praktek dispensing dari Nakes dan Apotek melakukan distribusi Obat ke nakes;
6. Pengetahuan masyarakat terkait Obat dan Makanan Aman masih belum maksimal;
7. Masih kurang konsistennya pelaku usaha pangan dalam menjaga hygiene sanitasi, kurangnya pengetahuan dari penanggung jawab sarana dan pekerja mengenai HACCP dan hygiene sanitasi;
8. Ketidakesesuaian pengelolaan sediaan farmasi di apotek dan PBF dengan regulasi yang berlaku;
9. Perkembangan social media di bidang promosi kosmetik mendorong munculnya pelaku usaha baru untuk mendapatkan market share dari pembeli millennial yang jumlahnya semakin meningkat.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

Renstra Badan POM 2025-2029 belum ditetapkan namun arah kebijakan dan strategi Badan POM Tahun 2025-2029 yang telah disusun dapat dijadikan acuan kerja bagi unit-unit kerja di lingkungan Badan POM sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Diharapkan semua unit kerja dapat melaksanakannya dengan akuntabel serta berorientasi pada peningkatan kinerja lembaga, unit kerja sampai pada level individu.

Arah kebijakan dan strategi Badan POM Tahun 2025 diharapkan berkontribusi pada pencapaian RPJMN dan Visi Misi Presiden. Hal ini dimungkinkan karena program dan kegiatan Balai POM di Banyumas 2025 telah dilengkapi dengan target outcome dan output yang akan dipantau dan dievaluasi secara berkala. Dengan demikian, hasil pelaksanaan Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 dapat memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan program kerja Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2025-2029.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Banyumas melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Balai POM di Banyumas dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut terdapat 9 Sasaran Strategis yang diukur melalui 24 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja di Balai POM di Banyumas. Anggaran awal untuk Balai POM di Banyumas pada program pengawasan obat dan makanan sebesar Rp5.074.218.000 dan program dukungan manajemen sebesar Rp2.959.352.000. Namun, setelah efisiensi anggaran, pagu yang dapat digunakan untuk program pengawasan obat dan makanan menjadi Rp835.071.000, sedangkan untuk program dukungan manajemen menjadi Rp2.713.483.000. Meskipun terjadi pengurangan pagu, Balai POM di Banyumas tetap berkomitmen untuk menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan dengan efektif dan efisien.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga Balai POM di Banyumas sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Pada bulan Agustus terdapat revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan RAPK Tahun 2025 dengan mengakomodir perubahan pada:

- a. Target IKU "Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dari 85 menjadi 84,5 menyesuaikan kesepakatan unit pengampu;

- b. IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mengalami perubahan definisi operasional sehingga merubah rumus pengukuran realisasi sehingga target tahunan berubah jadi 17,65 dan target bulanan tetap.
- c. Perubahan target bulanan TW IV untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
- d. Dan tambahan 3 IKU baru yaitu:
 - 1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
 - 2) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
 - 3) Persentase Kabupaten/Kota Kabupaten/Kota Pangan Aman. yang didampingi dalam pencapaian

Secara rinci, target Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 tersaji dalam tabel berikut :

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET 2025		ANGGARAN
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	%	26,844,000
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	%	21,163,560
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	%	320,660
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	%	2,565,280
		06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96	%	46,588,160
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,5	%	40,488,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET 2025		ANGGARAN
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	%	50,420,000
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	%	126,617,600
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	%	32,130,500
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58	%	3,907,500
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	%	6,711,000
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	%	5,982,240
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	jumlah	96,016,000
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	%	8,016,500
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	%	6,204,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET 2025		ANGGARAN
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71	nilai	112,217,000
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	Jumlah sekolah	87,993,000
		03	Jumlah desa pangan aman	1	Jumlah desa	144,525,000
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Jumlah pasar	92,341,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,65	%	35,205,000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	%	104,479,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	%	45,879,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	Indeks	72,024,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02	Nilai AKIP UPT BPOM	77.96	%	3,457,844,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET 2025		ANGGARAN
		03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	Indeks	2,174,000
		04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8	Indeks	1,062,800
		05	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	%	3,629,882,000

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran strategis, Indikator Kinerja, target per triwulan, program, kegiatan dan anggaran untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (*outcome*). Berikut adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025:

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET			
				B03	B06	B09	B12
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	82	82
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	100	100	100
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85
		06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96	96	96	96

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET			
				B03	B06	B09	B12
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,5	84,5	84,5	84,5
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58	88.58	88.58	88.58
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	0	0	0	80
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	0	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	9	11
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	0	25
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	63	63	63

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET			
				B03	B06	B09	B12
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71	87.71	87.71	87.71
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	50%	75%	2
		03	Jumlah desa pangan aman	0	75%	100%	1
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	75%	100%	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	20	50	75	17,65
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	9	68	72	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	3.75
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	77.96
		02	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	5
		03	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	2.8

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
		04 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	75	100

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Target per Triwulan 2025

2.5. Metode Pengukuran

Pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur kinerja melibatkan seluruh anggota unit kerja di Balai POM di Banyumas. Setiap tim bertanggung jawab menyusun laporan kinerja berdasarkan data yang akurat dan valid, yang kemudian diintegrasikan menjadi laporan kinerja menyeluruh. Data yang terkumpul mencakup indikator kinerja utama yang mendukung pencapaian tujuan strategis Balai POM di Banyumas.

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan Nilai Sasaran Strategis (NSS). NSS memiliki kriteria-kriteria tertentu. NSS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1). Berikut rumus perhitungan Nilai Sasaran Strategis (NSS):

$$NSS = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})_1 + (bobot \times \% \text{ capaian})_n\}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2. 1 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS sebagai berikut:

$$NPS_2 = \frac{1NPI1 + 1NPI2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI1 + 1NPI2 + 1NPI3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI1 + 1NPI2 + 1NPI3 + 1NPI4}{4}$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan Predikat Kinerja Organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS. Predikat kinerja organisasi mengacu pada kriteria NPSS sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	$90 \leq NPSS \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq NPSS < 90$	
Kurang	$50 \leq NPSS < 70$	
Sangat Kurang	< 50	

Tabel 2. 3 Predikat Berdasarkan Kriteria NPSS

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas Efisiensi Kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien

diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 2. 4 Tingkat Efisiensi

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Selama Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Banyumas telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Balai POM di Banyumas terus berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini. Berikut adalah capaian kinerja Balai POM di Banyumas pada Triwulan III Tahun 2025:

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
Capaian Sasaran Strategis 1	104,57	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 2	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 4	100,41	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 5	108,89	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 6	133,33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 7	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 8	-	N/A
Capaian Sasaran Strategis 9	102,86	SANGAT BAIK

Tabel 3. 1 Capaian NPSS

Dari 9 Sasaran Strategis, capaiannya 4 masuk kategori sangat baik, 3 kategori baik, 1 tidak dapat disimpulkan dan 1 sasaran strategis dinilai pada akhir tahun.

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
NPSS TOTAL	107,05	SANGAT BAIK

Tabel 3. 2 Capaian NPSS Secara Total

Secara total capaian kinerja Balai POM di Banyumas masuk kategori sangat baik, secara umum dapat mencapai target kinerja di TW II.

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKS S 1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00%	82,00%	83,06%	100,54 %	101,15%	101,29%	101,29%
		IKS S 3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	75,00%	81,98%	105,56 %	106,95%	109,31%	109,31%
		IKS S 4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00%	100,00%	100,00%	100,00 %	100,00%	100,00%	100,00%
		IKS S 5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	85,00%	85,00%	100,00 %	100,00%	100,00%	100,00%
		IKS S 6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96,00%	96,00%	96,85%	100,85 %	100,76%	100,89%	100,89%
		IKS S 7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,50%	84,50%	91,67%	102,94 %	106,51%	108,49%	108,49%
		IKS S 8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00%	80,00%	84,62%	106,49 %	106,61%	105,78%	105,78%
		IKS S 9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	93,25%	96,19%	100,65 %	102,40%	103,15%	103,15%
		IKS S 10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	75,00%	80,44%	107,32 %	107,25%	107,25%	107,25%
		IKS S 11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58%	88,58%	92,38%	103,66 %	102,99%	104,29%	104,29%

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
		IKS S 12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00%	80,00%	87,90%	N/A	104,16%	109,88%	109,88%
		IKS S 13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00%	0,00%	#DIV/0!	N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		IKS S 14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	3	9	100,00 %	100,00%	100,00%	81,82%
		IKS S 15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00%	0,00%	#DIV/0!	N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKS S 1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00%	63,00%	63,00%	100,00 %	100,00%	100,00%	100,00%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKS S 1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	87,71	89,14	101,90 %	101,97%	101,63%	101,63%

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
		IKS S 2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	75,00%	75,00%	100,00 %	100,00%	100,00%	37,50%
		IKS S 3	Jumlah desa pangan aman	1,00	100	100	100,00 %	100,00%	100,00%	10000,00 %
		IKS S 4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100	100	100,00 %	100,00%	100,00%	10000,00 %
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKS S 1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00%	75,00%	81,67%	100,00 %	100,00%	108,89%	89,75%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKS S 1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00%	75,00%	100,00%	121,43 %	126,67%	133,33%	133,33%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKS S 1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	90,00%	50,00%	50,00%	100,00 %	100,00%	100,00%	55,56%
8	Layanan Publik UPT yang Prima	IKS S 1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKS S 2	Nilai AKIP UPT BPOM	77,96%	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%
		IKS S 3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%
		IKS S 4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
		IKS S 5	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00%	75,00%	77,14%	100,00 %	102,04%	102,86%	77,14%

Gambar 3. 1 Capaian kinerja Balai POM di Banyumas pada Triwulan III

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Sasaran Strategis 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Banyumas

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKS S 1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00%	82,00%	83,06%	100,54%	101,15%	101,29%	101,29%
		IKS S 3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	75,00%	81,98%	105,56%	106,95%	109,31%	109,31%
		IKS S 4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
		IKS S 5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	85,00%	85,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
		IKS S 6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96,00%	96,00%	96,85%	100,85%	100,76%	100,89%	100,89%
		IKS S 7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,50%	84,50%	91,67%	102,94%	106,51%	108,49%	108,49%

		IKS S 8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00%	80,00%	84,62%	106,49%	106,61%	105,78%	105,78%
		IKS S 9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	93,25%	96,19%	100,65%	102,40%	103,15%	103,15%
		IKS S 10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	75,00%	80,44%	107,32%	107,25%	107,25%	107,25%
		IKS S 11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58%	88,58%	92,38%	103,66%	102,99%	104,29%	104,29%
		IKS S 12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00%	80,00%	87,90%	N/A	104,16%	109,88%	109,88%
		IKS S 13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00%	0,00%	#DIV/0!	N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		IKS S 14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	3	9	100,00%	100,00%	100,00%	81,82%
		IKS S 15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00%	0,00%	#DIV/0!	N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Capaian SS1							102,80%	103,53%	103,86%	102,34%

Gambar 3. 2 Capaian Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

IKSS 1: Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Hingga Triwulan III tahun 2025 realisasi Sediaan Farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 83,06% jika dibandingkan dengan target 82%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 101,29% (kategori **Sangat Baik**). Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta kesesuaian pelaporan monitoring penarikan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82	0	0	83,06	101,29 Sangat Baik

Tabel 3. 3 Capaian Indikator Kinerja sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82	0	0	83,06	101,29 Tercapai 

Tabel 3. 4 Capaian Indikator Kinerja sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,32%	83,06%	Turun

Tabel 3. 5 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja IKSS 1 telah mencapai target, faktor yang mempengaruhi capaian target IKSS 1 yaitu:

1. Kegiatan yang dilakukan telah mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait, serta pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha yang berdampak jumlah sampel komoditi Obat, yang meliputi

obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang memenuhi ketentuan, hasil uji laboratorium memenuhi syarat.

2. Komitmen petugas dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
3. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU

b. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja IKSS 1 antara lain:

1. Mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait;
2. Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel;
3. Melakukan tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta melakukan pelaporan monitoring penarikan;
4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPKB dan CPOTB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi maupun label yang sesuai ketentuan peraturan perundangan untuk produk kosmetik.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

1. Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan petugas sampling dan pengujian di laboratorium sehingga dapat diantisipasi penolakan sampel karena ada kendala di pengujian.
2. Menjalin komunikasi lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium jika terdapat kendala terkait sampling dan pengujian.
3. Memastikan kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan serta pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional pada saat pemeriksaan sarana

IKSS 3: Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Hingga Triwulan III tahun 2025 realisasi sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 81,98% jika dibandingkan dengan target 75 %, maka capaian sampai dengan TW III adalah 109,31 % (kategori **Sangat Baik**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesesuaian target

sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian, serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	0	0	81,98	109,31 Sangat Baik

Tabel 3. 6 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	0	0	81,98	109,31 Tercapai 

Tabel 3. 7 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	78,99%	81,98%	Naik

Tabel 3. 8 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Kegiatan yang dilakukan telah mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait, serta pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan yang berdampak jumlah sampel komoditi pangan yang memenuhi ketentuan, hasil uji laboratorium memenuhi syarat.

2. Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disepakati bersama antara pemeriksaan dan pengujian.
3. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

1. Mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.
2. Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel.
3. Melakukan tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta melakukan pelaporan monitoring penarikan.
4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan baik MD pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPOB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM dan Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Balai POM di Banyumas untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi instrument uji, sehingga memperlancar proses pengujian sampel di laboratorium.
2. Menjalin komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi
3. Memastikan kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan serta pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan onal pada saat pemeriksaan sarana.

IKSS 3: Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

Hingga Triwulan III tahun 2025 realisasi KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT 100% jika dibandingkan dengan target 100%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 100% (Baik). Pada Triwulan III ini tidak terdapat kejadian keracunan

pangan, sesuai DO capaian yang tersedia tetap dihitung 100%. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang berasal dari internal dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Untuk mendukung capaian ini, UPT terus meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait guna memastikan pengawasan dan pengujian pangan dilakukan secara konsisten dan berkualitas.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW II
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100	0	0	100	100 Baik

Tabel 3. 12 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100	0	0	100	100 Tercapai 

Tabel 3. 13 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100%	100%	Tidak Ada Perubahan

Tabel 3. 14 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 5 tidak dihitung. Indikator kinerja ini juga tidak bisa dibandingkan dengan triwulan II 2025 karena hingga triwulan III tidak terdapat perubahan capaian kinerja. Untuk mendukung tercapainya target, bila terjadi KLB Keracunan Pangan maka akan dilakukan pengujian sampel dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

1. Karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium BPOM di Banyumas, maka tidak dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan.
2. Pengujian sampel dilakukan dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.
3. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Balai POM di Banyumas dalam penanganan dugaan KLB.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan pengujian sampel dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.

IKSS 5: Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Hingga Triwulan III tahun 2025 Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 85% jika dibandingkan dengan target 85%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 100 % (kategori **Baik**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 3 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 5	Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	0	0	85	100 Baik

Tabel 3. 9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 5	Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	0	0	85	100 Tercapai 

Tabel 3. 10 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan I	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 5	Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85%	85%	Tidak Ada Perubahan

Tabel 3. 11 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian kinerja IKSS 4 dapat mencapai target, faktor yang mempengaruhi capaian target IKSS 4 yaitu kegiatan sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

1. Mengikuti pedoman sampling, pengambilan sampel tepat waktu, pelaporan tepat waktu, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya.
2. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan industri rumah tangga pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPB-IRT serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi maupun label yang sesuai ketentuan peraturan perundangan untuk produk PIRT.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT).

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kesesuaian target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan industri rumah tangga pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPB-IRT serta selalu melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT).

IKSS 6: Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Hingga Triwulan III tahun 2025 realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 96,85 % jika dibandingkan dengan target 96 %, maka capaian sampai dengan TW III adalah 100,89 % (kategori Sangat Baik). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 5 terdiri dari penjumlahan dari jumlah rekomendasi yang diberikan baik kepada pelaku usaha maupun lintas sektor dan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha dan lintas sektor.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	96	0	0	96,85	100,89 Sangat Baik 

	Ditindaklanjuti oleh Stakeholder					
--	----------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 3. 15 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	96	0	0	96,85	100,85 Tercapai 

Tabel 3. 16 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	96,43%	96,85%	Naik

Tabel 3. 17 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian target IKSS 5 adalah ketepatan waktu petugas memberikan rekomendasi kepada pelaku usaha atau lintas sektor serta kepatuhan pelaku usaha atau lintas sektor dalam menindaklanjuti surat rekomendasi yang diberikan petugas BPOM. Capaian Triwulan III naik dibandingkan dengan Triwulan II karena ada beberapa pelaku usaha atau sarana yang menindaklanjuti surat rekomendasi. Namun nilai ini masih masuk kategori Tercapai.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja IKSS 5 antara lain:

1. Petugas selalu membuat surat rekomendasi secara tepat waktu.
2. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari komponen IKSS setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat lebih awal diantisipasi.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja yaitu koordinasi yang baik antara UPT dengan lintas sektor serta pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti surat yang sudah disampaikan.

IKSS 7: Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari sarana produksi Obat, sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan. Pada Triwulan III tahun 2025 realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 91,67%, jika dibandingkan dengan target 84,5% maka capaian sampai dengan Triwulan III adalah 108,49% (Kategori **Sangat Baik**).

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,5	0	0	87,50	108,49 Baik 

Tabel 3. 18 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,5	0	0	87,50	108,49 Tercapai 

Tabel 3. 19 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,50%	91,67%	Naik

Tabel 3. 20 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

1. Penetapan target sarana produksi berdasarkan Analisa Risiko dan pembobotan serta monitoring dan evaluasi pelaksanaannya setiap bulan;
2. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang dilakukan;
3. Kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana yang telah dilakukan;
4. Capaian kinerja pada IKSS 6 ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi aspek GMP (CPOB, CPOTB, dan CPKB).

b. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggung jawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan;
3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GMP dapat melalui kegiatan bimbingan teknis.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggungjawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan evaluasi bulanan;

3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahamannya terhadap pemenuhan GMP dapat melalui pembinaan teknis.

IKSS 7: Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kerja Sasaran Strategis 7 mengukur Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Pada Triwulan III tahun 2025, realisasi IKSS 7 adalah sebesar 84,62%, jika dibandingkan dengan target 80%, maka capaian sampai dengan Triwulan III sebesar 105,78 % berada dalam kategori **Sangat Baik**. Indeks kinerja sasaran strategis 7 terdiri dari penjumlahan sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 8	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	0	0	84,62	105,78 Sangat Baik

Tabel 3. 21 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 8	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	0	0	84,62	105,78 Tercapai 

Tabel 3. 22 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,33%	84,62%	Turun

Tabel 3. 23 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi turunya realisasi target IKSS 7 adalah yang pertama ketepatan waktu petugas, pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya. Kedua adalah kesesuaian tindak lanjut yaitu kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman Tindak Lanjut.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 7 adalah:

1. Petugas melaksanakan tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku, termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan;
2. Timeline tindak lanjut ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;
3. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari komponen IKSS setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat lebih awal diantisipasi.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja yaitu ketepatan waktu petugas, pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan dan kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman Tindak Lanjut.

IKSS 9: Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sampai Triwulan III, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 96,19%. Jika dibandingkan dengan target yaitu 93,25%, capaian terhadap IKSS 8 adalah 103,15 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Rincian capaian IKSS 8 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa	93,25	0	0	96,19	103,15 Sangat Baik

	dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 3. 24 Capaian Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,25	0	0	96,19	103,15 Tercapai 

Tabel 3. 25 Capaian Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,87%	96,19%	Naik

Tabel 3. 26 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Penetapan target sarana distribusi sediaan farmasi berdasarkan Analisa Risiko dan pelaksanaannya sesuai target;
2. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang dilakukan;
3. Kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut;
4. Database sarana distribusi yang lengkap untuk tiap komoditi sarana distribusi sehingga memudahkan penentuan target sarana.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggungjawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring dan evaluasi bulanan;
3. Petugas membuat surat tindak lanjut tepat waktu dan sesuai dengan pedoman;
4. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan CDOB dapat melalui kegiatan bimbingan teknis.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Tingkat kepatuhan dan pemahaman dari pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku sudah meningkat.

IKSS 10: Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan III tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 80,44%. Jika dibandingkan dengan target Triwulan III yaitu 75 %, capaian terhadap IKSS 9 adalah 107,25% dengan kriteria **Sangat Baik**. Rincian capaian IKSS 9 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	0	0	80,44	107,25 Sangat Baik 

Tabel 3. 27 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	0	0	80,44	107,25 Tercapai 

Tabel 3. 28 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	81,54%	80,44%	Turun

Tabel 3. 29 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang perlu ditingkatkan
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan belum efektif;
3. Kesesuaian tindak lanjut yang diberikan pada sarana yang diperiksa.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindaklanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 9 antara lain:

Mempertahankan capaian kinerja dengan melakukan monitoring dan evaluasi bulanan.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggung jawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan;
3. Pemeriksaan mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait.

IKSS 11: Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan III tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan adalah 92,38%. Jika dibandingkan dengan target triwulan III yaitu 88,58 %, capaian terhadap IKSS 10 adalah 104,29% dengan kriteria **Sangat Baik**. Rincian capaian IKSS 10 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
		2025			
		Pembilang	Penyebut	Realisasi	

IKSS 11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	88,58	0	0	92,38	104,29 Sangat Baik 
------------	--	-------	---	---	-------	--

Tabel 3. 30 Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	88,58	0	0	92,38	104,29 Tercapai 

Tabel 3. 31 Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	81,17%	92,38%	Naik

Tabel 3. 32 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Masing-masing PIC Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan mempunyai target/jadwal setiap bulannya (sudah terjadwal);
2. Iklan juga diperoleh dari petugas yang melaksanakan dinas baik diluar maupun didalam kota untuk diberikan kepada PIC iklan dan dievaluasi.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

1. Apabila pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai, maka PIC atau penanggung jawab membuat penjadwalan baru yang sesuai dengan kekurangan yang harus ditambahkan di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan sesuai target yang telah disusun;

2. Dilakukannya Monitoring evaluasi triwulan oleh BPOM Pusat dalam hal ini Kedeputian 2 melalui zoom.

c. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

IKSS 12: Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Pada Triwulan III tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah 85,48%. Jika dibandingkan dengan target triwulan III yaitu 80,00 %, capaian terhadap IKSS 12 adalah 106,85% dengan kriteria **Sangat Baik**. Rincian capaian IKSS 12 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	0	0	87,90	109,88 Sangat Baik

Tabel 3. 30 Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	0	0	87,90	109,88 Tercapai 

Tabel 3. 31 Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
--	-----------------------	------------------------	--------------------------------

IKSS 12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	87,90%	-
---------	--	---	--------	---

Tabel 3. 32 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. PIC label produk tembakau dan/atau rokok elektronik mempunyai target/ jadwal setiap bulannya (sudah terjadwal);
2. Apabila ada tim yang dinas baik dalam kota maupun luar kota dapat membantu mencari/membeli sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik berkoordinasi dengan PIC.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

1. Apabila pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tidak tercapai, maka PIC atau penanggung jawab membuat penjadwalan baru yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan sesuai target yang telah disusun;
2. Dilakukannya Monitoring evaluasi secara mandiri dengan ketua tim.

c. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

IKSS 13: Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) 12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru yang ditambahkan perjanjian kinerja Balai POM di Banyumas pada triwulan III. Indikator kinerja ini dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai IKSS 12 tidak dihitung dalam sasaran strategis 1 dan tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	0	0	0	-

Tabel 3. 31 Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Terhadap Target Tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 12 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan:

1. Membuat perencanaan/target kegiatan pengendalian AMR
2. Memastikan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan apotek. Kegiatan ini telah dilakukan sepanjang tahun oleh Fungsi Inspeksi dan dipastikan data tersebut dimasukkan ke dalam SIPT
3. Melakukan kegiatan advokasi lintas sektor terkait AMR dengan target output surat edaran Bupati terkait Pengawasan dan Pencegahan AMR
4. Menggelar Bimbingan Teknis kepada penanggungjawab sarana pelayanan kefarmasian.
5. Publikasi hasil pengawasan antibiotika di apotek sepanjang tahun oleh Balai POM di Banyumas
6. Melakukan KIE kepada masyarakat terkait AMR

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja IKSS 12 antara lain:

1. Melakukan evaluasi di setiap triwulan untuk melakukan pengecekan terhadap rencana kegiatan AMR (Bimtek, Publikasi dan KIE) apakah sudah terlaksana sesuai jadwal atau belum
2. Melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan setiap akhir triwulan pada link monev AMR pusat

c. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan pengendalian AMR seperti pengisian tools AMR saat pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian, bimbingan teknis, advokasi lintas sektor, kegiatan informasi dan edukasi AMR, serta publikasi hasil pengawasan. Pelaporan secara rutin setiap triwulan dilakukan melalui link monev AMR pusat. Penilaian IKSS 12 dilakukan pada akhir tahun.

IKSS 14: Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan

Yang di maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personil laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Penilaian SKL level/tingkat 1 adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup = 75%,
- Standar Kompetensi Personil Laboratorium = 10%,
- Standar Alat Laboratorium = 15%

Target Pemenuhan SKL BPOM di Banyumas dengan menggunakan tools perhitungan level/tingkat 1 di dapat nilai pada TW 1 = 5; TW 2 = 7; TW 3 = 9; dan TW 4 = 11%. Standar laboratorium Pengujian level/tingkat 1 merupakan pengujian dengan tingkatan paling sederhana yaitu menggunakan reaksi uji cepat (rapid test kit). Indikator Kinerja Sasaran Strategis 15 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan dilakukan penilaian pada akhir tahun. Nilai sasaran strategis tw 2 sebesar 7 tidak dihitung karena adanya kesalahan saat memasukkan target per bulannya. Indikator kinerja ini juga tidak bisa dibandingkan dengan triwulan I 2025 karena baik triwulan I dan II tidak terdapat capaian kinerja.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan	3	0	0	3	100 Baik 

Tabel 3. 33 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan	11	0	0	9	82 Akan Tercapai

Tabel 3. 36 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan	0	9	Naik

Tabel 3. 35 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan

Standar Kemampuan Laboratorium merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk:

1. Melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian obat dan makanan;
1. Menentukan kompetensi teknis penguji di laboratorium dan dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada laboratorium pengujian obat dan makanan; dan
2. Monitoring ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya
Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian IKSS 15 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Balai POM di Banyumas juga melakukan monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.

Target Pemenuhan SKL BPOM di Banyumas dengan menggunakan tools perhitungan level/tingkat 1 di dapat nilai pada TW 1 = 5; TW 2 = 7; TW 3 = 9; dan TW 4 = 11%. Nilai pemenuhan SKL di BPOM banyumas hingga TW 3 sebesar 9 yang meliputi Persentase Pemenuhan SRL (%) sebesar 3%; Persentase Pemenuhan Peralatan (%) sebesar 3% dan Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%) sebesar 3%. Pemenuhan target 11% akan terpenuhi pada akhir tahun (TW 4).

Rencana tindak lanjut

Meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 15 di tahun 2025 yaitu Balai POM di Banyumas akan selalu melakukan capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), antara lain Peningkatan Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) Laboratorium, peningkatan Pemenuhan Standar peralatan laboratorium, serta Peningkatan Pemenuhan Standar kompetensi personal penguji. Serta melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui rapat rutin setiap bulan maupun setiap triwulan.

Karena adanya kesalahan pada penginputan rincian target per bulan RAPK maka akan mengusulkan perubahan rincian target per bulan sesuai dengan target SKL, usulan perubahan ini akan direncanakan pada TW 3 di bulan Agustus.

b. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan III tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan target tahun 2025, karena penilaian indikator pada triwulan IV (akhir tahun). Serta adanya program perencanaan pelatihan SDM, perencanaan verifikasi metode analisa dan pengadaan peralatan yang dapat meningkatkan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.

IKSS 15: Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 13 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai indikator kinerja sasaran strategis 13 tidak dihitung dalam sasaran strategis 1. IKSS ini tidak bisa dibandingkan antara triwulan II dan Triwulan III karena belum memiliki capaian tiap triwulan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00	0	0	0	-

Tabel 3. 31 Capaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Terhadap Target Tahunan

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi: (a.) advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah

(b.) mengaktifasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota (c.) mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Banyumas. Kabupaten yang dilakukan pendampingan tahun 2025 sebesar 1 Kabupaten dari 4 Kabupaten wilayah kerja Balai POM di Banyumas (25%). Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas. Tahapan pelaksanaan indikator ini mencakup

- a. Advokasi ke seluruh kabupaten wilayah kerja
- b. Pendampingan dan pemantauan pengisian tools
- c. Pelaporan

Untuk Aspek Eksternal diantaranya adalah dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah di semua kabupaten wilayah kerja sehingga pengisian tools dapat terlaksana dengan baik. Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu : (1.) Perencanaan yang baik (2.) Komunikasi aktif dengan PIC pengisian tools kabupaten/kota pangan aman, sehingga untuk nilai hasil dari penilaian mandiri sebesar 95,11 (melebihi target UPT sebesar 60)

d. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

Meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 13 di triwulan berikutnya yaitu melaksanakan pelaporan hasil pendampingan dan pemantauan tools penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman.

e. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kab Banyumas sebagai PIC
2. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap pemenuhan penilaian mandiri.
3. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.

Sementara dari Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan.
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait, Dinas Kesehatan Kab Banyumas sebagai PIC

Kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu

1. kurangnya pemahaman data dukung yang diminta dari setiap pertanyaan dalam tool penilaian mandiri.
2. Penilaian mandiri kabupaten pangan aman ini dilaksanakan setelah penilaian mandiri kab sehat, disisi lain pertanyaan yang diajukan dalam tool mirip sehingga banyak OPD yang menganggap bahwa penilaian mandiri sama

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
--

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKS S 1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00%	63,00%	63,00%	100,00 %	100,00%	100,00%	100,00%
Capaian SS2							100,00 %	100,00%	100,00%	100,00 %

Gambar 3. 3 Capaian Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Balai POM di Banyumas

IKSS 14: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada Triwulan III tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 63%. Jika dibandingkan dengan target Triwulan III yaitu 63 %, capaian terhadap IKSS 14 ini adalah 100% atau dengan kriteria **Baik**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS1	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	63	0	0	63	100 Baik

Tabel 3. 33 Capaian Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS14	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	63	0	0	63	100 Tercapai 

Tabel 3. 34 Capaian Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 14	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	63,00%	63,00%	Tidak Ada Perubahan

Tabel 3. 35 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian target IKSS 14 melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi. Pelaksanaan pemeriksaan dan sampling fortifikasi di sarana produksi telah selesai dilakukan pada Juni 2025 sehingga **tidak ada perubahan capaian** hingga akhir tahun.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 14 adalah melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi.

Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKS S 1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	87,71	89,14	101,90 %	101,97%	101,63%	101,63%	
		IKS S 2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	75,00%	75,00%	100,00 %	100,00%	100,00%	37,50%	
		IKS S 3	Jumlah desa pangan aman	1,00	100	100	100,00 %	100,00%	100,00%	100%	
		IKS S 4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100	100	100,00 %	100,00%	100,00%	100%	
		Capaian SS 4					100,48 %	100,49%	100,41%	84,78%	

Gambar 3. 5 Capaian Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja UPT

IKSS 1: Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indeks survei KIE dibagi menjadi 2 (dua): survei KIE Tatap Muka dan KIE Media. Indeks survei KIE Tatap Muka diukur melalui 4 (empat) kriteria berikut:

1. Narasumber/Petugas
2. Konten/Informasi
3. Pemahaman Audiens
4. Manfaat

Adapun indeks survei KIE Media diukur terhadap 4 (empat) kriteria tersebut:

1. Sumber Informasi
2. Konten/Informasi
3. Pemahaman Audiens
4. Manfaat

Pada Triwulan III realisasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT tahun 2025 adalah 89,14% dengan target 87,71 % maka capaian dari IKSS 13 adalah 101,63% dengan kriteria **Sangat Baik**. Responden KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Tatap Muka dan KIE Media Balai POM di Banyumas.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	0	0	89,14	101,63 Sangat Baik 

Tabel 3. 37 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	-	-	89,14	101,63 Tercapai 

Tabel 3. 38 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,33%	89,14%	Turun

Tabel 3. 39 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian realisasi IKSS 16 tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal, yakni:

1. Penyampaian KIE memperhatikan kebutuhan informasi Masyarakat
2. Keanekaragaman latar belakang masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan KIE.
3. Pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti media sosial, cetak dan elektronik belum maksimal.

b. Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut

Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

1. Memperluas jangkauan KIE melalui peningkatan penyebaran materi KIE dengan melakukan kerjasama stakeholder terkait
2. Peningkatan kapasitas dan wawasan petugas terkait penyusunan dan penyampaian materi KIE kepada masyarakat.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan data pencapaian IKSS 16, dilakukan analisis terhadap komponen program yang telah dilaksanakan selama Triwulan III antara lain:

1. Melakukan kerjasama dengan lintas sektor terkait penyebaran materi KIE sehingga memperluas jangkauan peserta ke berbagai lapisan masyarakat.
2. Perencanaan konten/materi KIE sesuai dengan target peserta/audiens yang terstruktur, sistematis dan menarik yang dilaksanakan dalam program Agent of Change yakni KAPIBARA (Kamu Pilih, Kami Bahas Ringkas).
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE, sehingga dapat mengetahui metode paling efektif yang dapat diberikan kepada masyarakat.

IKSS 2: Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan diampu oleh Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya keamanan PJAS di lingkungan sekolah sehingga menjamin pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang optimal tanpa terganggu oleh kasus keamanan pangan (seperti Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan, atau stunting).

Tahapan dalam program PJAS Aman ini meliputi Koordinasi dan Advokasi, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi, serta Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Balai POM di Banyumas mengampu 2 (dua) target sekolah yang diintervensi, satu dari Sekolah di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendiknas), dan satu madrasah di bawah Kantor Kementerian Agama setempat. Kabupaten yang menjadi lokus intervensi adalah Kabupaten yang sama dengan program Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK). Kabupaten yang diintervensi adalah Kabupaten Cilacap. Target dua Sekolah/Madrasah dirubah setelah dilakukan koordinasi dengan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha (PMPU PO), dimana anggaran dan target sekolah intervensi yang hanya 1 (Satu) sekolah, dapat diupayakan untuk dilaksanakan secara efisien sehingga dapat dilaksanakan untuk mengampu dua sekolah. Salah satu upaya pelaksanaan program dengan anggaran yang efisien antara lain dengan melaksanakan tahapan sosialisasi keamanan pangan secara daring sehingga minim biaya.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 17 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan penilaian pada akhir tahun, namun tetap terdapat pemantauan progress kegiatan setiap bulan/triwulannya. Terdapat perubahan metode perhitungan capaian IKSS 17 dari capaian fisik (target 2 sekolah/madrasah pada Desember 2025), menjadi capaian pelaksanaan tahapan (4 tahapan dengan nilai masing-masing tahap 25 persen). Capaian pelaksanaan tahapan ini dipantau setiap bulannya. Pada Triwulan III tahun 2025, tahap pelaksanaan kegiatan ini sudah mencapai 75% dengan target Triwulan III ini sebesar 75%, sehingga capaian dari IKSS 17 adalah 100% dengan kriteria **Baik**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75%	-	-	75%	100 Baik 

Tabel 3. 40 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	75	100	75	37,5 Perlu upaya keras 

Tabel 3. 41 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	50%	75%	Tidak ada perubahan

Tabel 3. 42 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terhadap target tahunan. Progresivitas setiap tahap dihitung sebanyak 25 persen, dengan masing-masing tahap yang dihitung sebagai capaian adalah:

1. Koordinasi dan Advokasi (25%)
2. Sosialisasi Keamanan Pangan (25%)

3. Bimtek Kader Keamanan Pangan (25%)
4. Monev dan Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman (25%)

Pada triwulan ketiga, pelaksanaan program telah berhasil mencapai tahap yang ketiga yaitu Bimtek Kader Keamanan Pangan sehingga realisasi capaian progresivitas mencapai 75%. Kendala penjadwalan kedua sekolah intervensi yang cukup pada dapat diatasi dengan koordinasi dan komunikasi yang intens sehingga pelaksanaan sesuai dengan target.

b. Upaya perbaikan / rencana tindak lanjut

Koordinasi dengan sekolah intervensi untuk segera menjadwalkan tahapan Monitoring dan Evaluasi serta persiapan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, untuk mencapai tambahan capaian sebanyak 25% (capaian 100 Persen) pada Triwulan IV,

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian hingga Triwulan III sebanyak 25 % disokong oleh sudah terlaksananya tahapan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan pada Bulan Juli 2025. Kegiatan pendukung yaitu Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan (Kader Junior atau Siswa) juga telah dilaksanakan pada salah satu sekolah intervensi.

IKSS 3: Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 18 adalah Jumlah Desa Pangan Aman dilakukan penilaian pada akhir tahun, namun tetap terdapat pemantauan progress kegiatan setiap bulan/triwulannya. Pada Triwulan III tahun 2025 target bulanan disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan, pada target bulanan, tahap pelaksanaan kegiatan ini sudah mencapai 100% dengan target Triwulan III ini sebesar 100%, sehingga capaian dari IKSS 18 adalah 100% dengan kriteria **Baik**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 3	Jumlah Desa Pangan Aman	100%	100	100	100%	100 Baik

Tabel 3. 43 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 3	Jumlah desa pangan aman	1	100	100	100%	100% tercapai

Tabel 3. 44 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 3	Jumlah desa pangan aman	75%	100%	Naik

Tabel 3. 45 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa.

Desa yang diintervensi adalah desa yang menjadi lokus intervensi stunting. Target desa yang diintervensi 2025 adalah 1 desa, Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu: 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif; 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa; 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa yang diintervensi adalah Desa Danasri Kidul Kecamatan Nusawungu Kab Cilacap. Tahapan program desa pangan aman Tahun 2025 yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (3) Bimtek Komunitas Desa, (4) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor).

Pelaksanaan tahapan program desa pangan, dalam hal pembobotan menjadi penilaian dan target tersendiri meliputi (1) Advokasi Kelembagaan Desa 25%, (2) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) 25%, (3) Bimtek Komunitas Desa 25%, (4) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) 25%. Pada saat awal penetapan proses tahapan tersebut belum ditetapkan dalam breakdown capaian target tahapan, sehingga untuk memantau pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan efektif melalui tahapan-tahapan maka dilakukan perubahan target bulanan dimulai dari TW2 tahun 2025.

Program Desa Pangan Aman Balai POM di Banyumas Triwulan 2 Tahun 2025 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 75%. Realisasi Triwulan 2 tahun 2025 karakteristik dari target Indikator Kinerja Desa Pangan Aman ini bersifat jumlah desa, untuk penilaian tiap bulan merupakan progress tahapan kegiatan.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Cilacap dengan total target desa yang diintervensi tahun 2025 sebesar 1 Desa yang merupakan Desa Stunting. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 3 tahun 2025 telah selesai 100% yaitu :

1. Advokasi Kelembagaan Desa. Kegiatan ini bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Pada tahun 2025, Koordinasi dan komunikasi internal dan perencanaan kegiatan; advokasi dengan pemda dan linsek terkait di Kabupaten Cilacap dilaksanakan secara luring pada 15 April 2025.

2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD). Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa ini bertujuan untuk membekali kemampuan kader tentang Keamanan Pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan serta dapat melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan pada praktek Keamanan Pangan di lingkungannya. Indikator keluaran kegiatan ini adalah jumlah kader Keamanan Pangan yang dilatih di bidang Keamanan Pangan yaitu minimal 5 orang kader per desa dengan rincian 3 kader ibu rumah tangga, 1 Kader sekolah dan 1 kader remaja.
3. Bimtek Komunitas Desa. Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat Desa serta kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa. Pada kegiatan Bimtek ini juga dilakukan pre-test dan post-test. Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test peserta Bimtek, dapat dilihat apakah terdapat adanya peningkatan nilai setelah dilakukan Bimtek.
4. Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan dampak pelaksanaan program. Monitoring diperlukan untuk melakukan tindakan perbaikan agar pelaksanaan program pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak dan/atau pencapaian target pelaksanaan program serta untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari program tersebut. Sebagai output kegiatan ini adalah adanya rencana aksi yang disusun oleh Tim Keamanan Pangan Desa.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Cilacap dengan total target desa yang diintervensi tahun 2025 sebesar 1 Desa yang merupakan Desa Stunting. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 2 tahun 2025 telah selesai 75% yaitu tahapan (1) Advokasi Kelembagaan Desa 25%, (2) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) 25%, (3) Bimtek Komunitas Desa 25%. Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas. Untuk Aspek Eksternal diantaranya adalah dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap yang memberikan apresiasi positif sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik. Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu : (1.) Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan (2.) Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama dengan pihak Desa sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

b. Upaya perbaikan / rencana tindak lanjut

Meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 15 di triwulan berikutnya yaitu melaksanakan monitoring peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

4. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Desa Pangan aman.
5. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
6. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
7. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis kepada Komunitas Desa.
8. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan desa yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Desa.

Sementara dari Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

3. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan.
4. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait, pihak Desa/Kelurahan sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu mindset masyarakat bahwa keamanan pangan hanya fokus digunakan untuk dilingkungan keluarga sendiri, namun belum disadari sebenarnya bisa memberi manfaat mendorong ekonomi masyarakat dan strategi dalam penurunan angka stunting.

IKSS 4: Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 19 adalah Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilakukan penilaian pada akhir tahun, namun tetap terdapat pemantauan progress kegiatan setiap bulan/triwulannya. Pada Triwulan III tahun 2025 target bulanan disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pada TW II belum di breakdown dalam target bulanan, tahap pelaksanaan kegiatan ini sudah mencapai 100% dengan target Triwulan III ini sebesar 100%, sehingga capaian dari IKSS 19 adalah 100% dengan kriteria **Baik**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW II
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100%	100	100	100%	100 Baik

Tabel 3. 46 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100	100%	100% Tercapai

Tabel 3. 47 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	75%	100%	Tidak ada perubahan

Tabel 3. 48 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar yang menjadi target di intervensi pasar aman berbasis komunitas adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman bebas dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada ane berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Target tahun 2025 sebanyak 1 pasar tradisional yang akan diintervensi. Sedangkan target triwulanan merupakan persentase tahapan yang terlaksana sesuai bobot tiap-tiap tahapan kegiatan. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa yaitu: 1) Kader pengelola pasar yang aktif; 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas pasar; 3) Mempunyai rencana program pengawalan keamanan pangan yang mandiri (menggunakan dana pasar pemerintah daerah) pada tahun berikutnya.

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Banyumas akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor dengan bobot sebesar 25%
2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 25%
3. Sosialisasi Keamanan pangan kepada komunitas pasar dengan bobot sebesar 25%
4. Pengawasan Pangan dan Monev Pasar dengan bobot sebesar 25%

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pasar merupakan tempat yang strategis dalam pengawasan Makanan. Dimana masyarakat sebagian besar mendapatkan bahan pangan yang di konsumsi di pasar. Dari pemeriksaan yang pernah dilakukan masih ditemukan makanan yang mengandung bahan berbahaya seperti pewarna tekstil, formalin dan boraks. Dan untuk melindungi masyarakat dari makanan yang mengandung bahan berbahaya, BPOM melaksanakan program pasar aman dari bahan berbahaya.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Pasar aman berbasis komunitas (PPABK) dilaksanakan di akhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Cilacap dengan total target pasar yang diintervensi tahun 2025 sebesar 1 pasar. Dari seluruh tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan yang terlaksana sampai dengan Triwulan III tahun 2025 telah selesai 100%. Dengan rincian bobot nilai pada setiap tahapan adalah Advokasi dengan bobot 25%, Bimbingan Teknis dan penyuluhan Komunitas Pasar dengan bobot 25%, Sosialisasi kepada komunitas pasar dengan bobot 25% dan Pengawasan Pangan dan Monev Pasar dengan bobot sebesar 25%.

Capaian tahapan kegiatan didukung oleh beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas diantaranya :

- Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap sebagai lokus kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025. Setiap tahapan kegiatan dikomunikasikan dan disepakati antara pihak pasar, OPD Kab/Kota dan Balai POM di Banyumas.
- Perencanaan dan monitoring serta evaluasi yang baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan dalam evaluasi internal.

b. Upaya perbaikan / rencana tindak lanjut

Meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 19 di triwulan berikutnya yaitu melaksanakan kegiatan pengawasan dan monitoring evaluasi sesuai timeline yang sudah ditetapkan oleh BPOM Pusat dan peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Faktor keberhasilan tercapainya kinerja tahapan progress intervensi pasar anceraman berbasis komunitas antara lain adanya kemudahan koordinasi dengan Pengelola Pasar dan Dinas terkait menjadi salah satu ancer pendukung tercapainya kegiatan sesuai rencana serta adanya komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) dan OPD terkait keamanan pangan sebagai hasil kegiatan Audiensi dengan Bupati Kabupaten Cilacap dan Advokasi Terpadu Pelaksanaan Program Keamanan Pangan Desa Pangan Aman, PJAS aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Penyelenggaraan intervensi program keamanan pangan terpadu diharapkan dapat berjalan dengan baik karena telah terbentuk forum komunikasi yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan tahapan kegiatan. Sebagai rekomendasi perbaikan pencapaian kinerja pada periode selanjutnya yaitu intensifikasi komunikasi dengan petugas pengelola pasar dalam pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan kerangka acuan kerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dilihat dari aspek internal dan eksternal antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan juknis pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
2. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan inas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes PP KB) Kabupaten Cilacap, Dinas Perdagangan Koperasi UKM (DPKUKM) Cilacap, serta UPTD Pasar Gede sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK).
3. Meningkatkan efektivitas sumber daya (waktu dan petugas) dalam pelaksanaan program.
4. Pelaksanaan tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor dalam rangka implementasi pasar aman berbasis komunitas berjalan baik
5. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
6. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Fasilitator Keamanan Pangan Pasar dan Bimbingan Teknis dan penyuluhan serta sosialisasi dari Kader keamanan Pangan Pasar kepada Komunitas Pasar.

7. Untuk pelaksanaan tahapan pengawasan dan monitoring evaluasi Fasilitas keamanan pangan pasar yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Pasar.

Sementara dari Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan.
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait, pihak pasar dan paguyuban sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKS S 1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,65%	75,00%	81,67%	100,00 %	100,00%	108,89%	89,75%
Capaian SS 5							100,00%	100,00%	108,89%	89,75%

Gambar 3. 6 Capaian Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

IKSS 1: Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Hingga akhir pelaporan Triwulan III 2025, realisasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah 81,67% dengan target 75%. Capaian dari indeks kinerja sasaran strategis 20 adalah 100% dengan kriteria **Baik**. Rincian capaian indikator kinerja “Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan” dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75	81,67	100	81,67	108,89 Baik 

Tabel 3. 49 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	17,65	-	-	30,63	173,54 Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 50 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	23,75%	30,63%	Naik

Tabel 3. 51 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pendampingan UMKM merupakan kegiatan yang sangat bergantung pada faktor eksternal, yaitu komitmen dan kesanggupan pelaku usaha dalam melaksanakan arahan fasilitator untuk mencapai terbitnya Sertifikat CPPOB/CPOTB/CPKB. Untuk itu, keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan pelaku usaha yang dijadikan target pendampingan. Sangat penting untuk memilih pelaku usaha yang memiliki komitmen dan kemauan yang kuat serta sumber daya yang memadai untuk mencapai tujuan, yaitu terbitnya Sertifikat CPPOB/CPOTB/CPKB.

Capaian pada Triwulan III sudah sesuai dengan target Triwulan III serta timeline pendampingan UMKM yang ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan maupun Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Pendampingan UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik akan dilanjutkan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan sampai akhir tahun.

b. Upaya perbaikan / rencana tindak lanjut

Permasalahan yang sering dihadapi oleh fasilitator adalah pelaku usaha tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk membuat sarana produksi yang sesuai dengan kaidah CPPOB/CPOTB/CPKB sehingga pembangunan sarana tersendat atau malah terhenti di tengah jalan. Padahal fasilitator ditargetkan untuk bisa mendampingi pelaku usaha sampai dengan terbitnya Sertifikat CPPOB/CPOTB/CPKB maksimal di akhir tahun berjalan. Untuk itu, fasilitator perlu mempersiapkan pelaku usaha cadangan untuk didampingi jika sekiranya pelaku usaha yang semula menjadi target pendampingan tidak bisa memenuhi tahapan sertifikasi pada tahun berjalan. Pelaku usaha yang tidak bisa memenuhi tahapan sertifikasi pada tahun berjalan dapat terus didampingi dan diusahakan bisa menjadi target pendampingan pada tahun berikutnya.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan program pendampingan UMKM salah satunya adalah koordinasi dengan pemerintah daerah setempat, misalnya Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau Dinas Koperasi dan UMK untuk menjaring pelaku usaha yang sekiranya potensial dijadikan target pendampingan UMKM. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di awal tahun berjalan atau akhir tahun sebelumnya sebelum penentuan target pendampingan UMKM.

Sasaran Strategis 6: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKS S 1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00%	75,00%	100,00%	121,43 %	126,67%	133,33%	133,33%
Capaian SS 6							121,43%	126,67 %	133,33%	133,33%

Gambar 3. 7 Capaian Sasaran Strategis 6: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Banyumas

IKSS 1: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Hingga akhir pelaporan Triwulan III 2025, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah 100% dengan target 75%, sehingga capaian dari indeks kinerja sasaran strategis 21 adalah 133,33% dengan kriteria **Tidak Dpat Disimpulkan**. Target bulanan IKSS 21 mulai TW III berubah menyesuaikan Perubahan rumus perhitungan persentase keberhasilan penyidikan kejahatan dari Kedeputan 4. Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75			100	133,33 Tidak Dapat Disimpulkan 

Tabel 3. 52 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	-	-	100	133,33

Tabel 3. 53 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71,67%	100%	Kenaikan, pada triwulan III capaian "tidak dapat disimpulkan"

Tabel 3. 54 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Target perkara Tahun 2025 sebanyak 1 (satu) perkara, dan hingga Triwulan III Tahun 2025, realisasi capaian perkara sebanyak 1 (satu) perkara dan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh Balai POM di Banyumas adalah 71,67% dengan capaian terhadap target Triwulan II (68%) adalah 105,4 % dengan kategori **SANGAT BAIK**, namun capaian terhadap target Triwulan III sebesar 133,33% dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**. Terkait capaian dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan ini sudah diajukan usulan perubahan target dari 75% ke 100% ke Biro Perencanaan dan keuangan namun ditolak sehingga akan memberikan justifikasi untuk penetapan target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun 2026.

b. **Upaya yang akan dilakukan / rencana tindak lanjut**

Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan kejaksaan negeri Cilacap sehingga kegiatan pemberkasan berkas perkara yang dilakukan PPNS berjalan dengan optimal.

c. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Koodinasi dengan CJS berjalan dengan lancar.

Sasaran Strategis 7: Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKS S 1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	90,00%	50,00%	50,00%	100,00%	100,00%	100,00%	55,56%
Capaian SS 7							100,00%	100,00%	100,00%	55,56%

Gambar 3. 8 Capaian Sasaran Strategis 7: Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

IKSS 1: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Target realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar oleh Balai POM di Banyumas pada Triwulan III adalah 50% dengan target 50%, sehingga capaian yang didapatkan adalah 100% dengan kategori **Baik**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW II
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	-	-	50	100 Baik 

Tabel 3. 55 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	-	-	50	55,56 Perlu Upaya Keras 

Tabel 3. 56 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50%	50%	Tidak Ada Perubahan

Tabel 3. 57 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar berjalan sesuai dengan target.

b. Upaya yang akan dilakukan / rencana tindak lanjut

Melaksanakan patroli siber dan kegiatan cegah tangkal untuk mendukung capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar berjalan sesuai dengan target.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar berjalan sesuai dengan target.

Sasaran Strategis 8: Layanan Publik UPT yang Prima

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan
8	Layanan Publik UPT yang Prima	IKS S 1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%
Capaian SS 8							#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%

Gambar 3. 9 Capaian Sasaran Strategis 8: Layanan Publik Balai POM di Banyumas yang Prima

IKSS 1: Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 23 Indeks Pelayanan Publik UPT dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 8 tidak dihitung dalam NPSS Triwulan III. Pada triwulan III juga tidak terdapat capaian sehingga tidak bisa dibandingkan dengan Triwulan II.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS 1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0	0	0	-

Tabel 3. 58 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan IKSS 23 adalah:

1. Dilaksanakannya Forum Konsultasi Publik tahun 2025 yang menunjang dalam pembuatan Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan tahun 2025 sehingga menjadi standar dan pedoman bagi seluruh petugas dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
2. Peningkatan jangkauan pelayanan publik dengan memberikan pelayanan publik melalui zoom. Dengan peningkatan layanan ini, pelaku usaha dan masyarakat dapat menikmati seluruh jenis layanan dari Balai POM di Banyumas tanpa harus hadir di loket Mal Pelayanan Publik atau Kantor Balai POM di Banyumas.
3. Pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik dalam setiap kesempatan pelatihan yang diberikan oleh BPOM Pusat sehingga meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang prima dan membantu menyelesaikan permasalahan pelayanan yang dialami oleh pelaku usaha.
4. Pelayanan publik yang mumpuni dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap dengan fasilitas yang ramah bagi disabilitas dan kategori rentan (lansia dan ibu hamil), untuk memastikan aspek inklusivitas tetap tercapai. Kerja

sama dengan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyumas memastikan pelayanan Balai POM di Banyumas berada di sarana dan prasarana yang memadai dari aspek Inklusivitas dan mengayomi kelompok rentan.

5. Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) tahun 2025 yang telah dilaksanakan dan ditindaklanjuti untuk menjawab masukan dan kebutuhan dari pelanggan/pelaku usaha.
6. Peningkatan jangkauan pelayanan publik dengan memberikan pelayanan publik melalui zoom. bagi pelaku usaha yang tidak memiliki akses untuk hadir secara langsung di kantor Balai POM di Banyumas, menambah kemudahan akses terhadap layanan yang diberikan..

b. Upaya yang akan dilakukan / rencana tindak lanjut

Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja IKSS 23 antara lain:

1. Meningkatkan promosi kanal layanan publik untuk menjangkau segenap lapisan masyarakat (kanal Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dan Tiktok) termasuk layanan online via zoom.
2. Melaksanakan SPKP dan SPAK pada periode setiap bulan dan melakukan tindak lanjut terhadap masukan dan hasil analisa pelaporannya.
3. Menindaklanjuti masukan dari kegiatan Forum Konsultasi Publik tahun 2025 untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha.
4. Terus melanjutkan peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik agar mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat dan pelaku usaha dengan cara diseminasi materi pelatihan pelayanan publik secara rutin.
5. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) yang dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi pada Triwulan III untuk selanjutnya mengevaluasi dan menghasilkan nilai Indeks Pelayanan Publik, dengan target nilai sudah diumumkan pada Triwulan IV.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan yang menunjang capaian IKSS 23 antara lain:

1. Pelaksanaan pelayanan publik menggunakan layanan zoom sehingga pelaku usaha tidak perlu hadir di Mal Pelayanan Publik maupun Kantor Balai POM di Banyumas. Kemudahan diberikan terutama pada Mal Pelayanan Publik luar kota yaitu Mal Pelayanan Publik Kabupaten Purbalingga, Cilacap, dan Banjarnegara.
2. Tindak lanjut dari SPKP dan SPAK yang meningkatkan kinerja seluruh aspek pelayanan publik dan menghasilkan peningkatan capaian kinerja pelayanan publik.
3. Pelayanan yang distandarkan dengan adanya dokumen Standar Pelayanan Publik dan Maklumat Pelayanan.

Sasaran Strategis 9: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

NO	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan Juli	% Capaian Thd Target Bulan Agustus	% Capaian Thd Target Bulan September	% Capaian Thd Target Tahunan	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKS S 2	Nilai AKIP UPT BPOM	77,96%	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%	
		IKS S 3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%	
		IKS S 4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00%	
		IKS S 5	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00%	75,00%	77,14%	100,00 %	102,04%	102,86%	77,14%	
Capaian SS 8							100,00 %	102,04%	102,86%	77,14%	

Gambar 3. 10 Capaian Sasaran Strategis 9: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

IKSS 2: Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 24 Nilai AKIP UPT BPOM dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai indikator kinerja sasaran strategis 24 tidak dihitung dalam sasaran strategis 9. IKSS ini tidak bisa dibandingkan antara triwulan II dan Triwulan III karena belum memiliki capaian tiap triwulan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS2 1	Nilai AKIP UPT BPOM	77,96	0	0	0	-

Tabel 3. 59 Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 24 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan:

1. Balai POM di Banyumas mengupayakan implementasi SAKIP mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi internal sesuai Pedoman;
2. Memenuhi Kriteria komponen pengukuran kinerja;

3. Menyajikan data Laporan Kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP;
4. Menyusun laporan dengan menyajikan data yang akuntabel.

b. Upaya yang akan dilakukan / rencana tindak lanjut

Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja IKSS 24 antara lain:

1. Melakukan evaluasi di setiap bulan atau triwulan untuk melakukan pengecekan keselarasan data yang dilaporkan.
2. Segera melakukan revisi terhadap laporan yang dibuat jika terjadi perubahan data dengan menambahkan catatan terhadap perubahan yang dilakukan.
3. Desk SAKIP 2025 dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025, pengisian LKE dan data dukung disampaikan secara lengkap.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai antara lain:

1. Monev kinerja dan anggaran yang dilaksanakan setiap bulan untuk mengevaluasi penggunaan anggaran dan tercapainya target indikator kinerja setiap bulan;
2. Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian target indikator kinerja, antara lain Inovasi dari Pokja Penguatan Akuntabilitas Zona Integritas yaitu inovasi CEK GRASI (Cek Kinerja Gerakan Rencana Aksi), inovasi ini bertujuan untuk memonitoring dan memastikan rencana aksi kinerja sebelumnya telah terlaksana atau selesai sesuai dengan timeline.

IKSS 3: Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 25 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai indikator kinerja sasaran strategis 25 tidak dihitung dalam sasaran strategis 9. IKSS ini dinilai di akhir tahun sehingga tidak bisa dibandingkan antara capaian triwulan II dengan capaian Triwulan III.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS2 5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,44	0	0	0	-

Tabel 3. 60 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 25 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan:

1. Menyelesaikan revolving GUP dilakukan sesuai ketentuan, dilaksanakan sebelum

tanggal jatuh tempo revolving GUP.

2. Melakukan Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan/semester;
3. Memonitoring dan penyesuaian Revisi Halaman III DIPA secara rutin;
4. Data Kontrak disampaikan tepat waktu.
5. Monitoring realisasi output fisik (CAPUT) setiap bulan melalui rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulan, dan melaporkannya tepat waktu melalui aplikasi SAKTI.

b. Upaya yang akan dilakukan / rencana tindak lanjut

Beberapa upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 25 antara lain:

1. Melakukan pemetaan terhadap sisa anggaran yang ada terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan revisi apabila diperlukan terhadap anggaran dan kegiatan yang belum dan akan dilakukan;
2. Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.
3. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui Sistem Aplikasi Monev DJA dan Aplikasi SAKTI yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara online.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Membuat Program Monitoring dan Evaluasi Nilai Kinerja Anggaran dalam pembahasan rapat evaluasi bulanan oleh Ketua Tim masing-masing fungsi dengan mempertimbangkan perencanaan dalam Rencana Penarikan Dana Halaman III DIPA dan pelaksanaan kegiatan yang tercantum pada Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).

IKSS 4: Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 26 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai indikator kinerja sasaran strategis 26 tidak dihitung dalam sasaran strategis 9. Selanjutnya, belum terdapat capaian antara triwulan II dengan Triwulan III sehingga tidak dapat dibandingkan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	0	0	0	-

Tabel 3. 61 Capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 26 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan:

1. Update Daftar Resiko tahun 2025;
2. Penyusunan serta penyampaian laporan manajemen resiko semester II tahun 2025;
3. Distribusi indikator kinerja Indeks Manajemen Resiko kepada seluruh pegawai melalui Matrik Peran Hasil pada penyusuann SKP tahun 2025.

b. Upaya yang akan dilakukan / rencana tindak lanjut

Beberapa hal yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja IKSS 26 antara lain:

1. Melakukan monitoring dan pelaporan pelaksanaan manajemen resiko melalui aplikasi SAPA APIP;
2. Penyusunan laporan pelaksanaan manajemen resiko pada semester II Tahun 2025.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kerjasama antar pemilik resiko/PIC penanggung jawab kegiatan sangat dibutuhkan agar dapat meminimalisir terjadinya resiko/kegagalan tercapainya tujuan organisasi.

IKSS 5: Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi pada Triwulan III 2025 adalah 75% dan untuk realisasinya sebesar 77,14%, sehingga capaian terhadap target adalah 102,86% dengan kategori **Sangat Baik**. Kegiatan Pencanangan Zona Integritas Balai POM di Banyumas. Balai POM di Banyumas resmi mencanangkan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Purbalingga pada Rabu, 25 Juni 2025. Rencana Aksi ZI yang dilaksanakan di TW III antara lain:

1. Quiz "Seblak Pedas" = seberapa berAKHLAK pegawai di Banyumas
2. "MEMBALAS AGUS" Memeriahkan Lomba 17 Agustus
3. "PESAN ABAH" Pesan Kesan Agen Perubahan
4. Kapibara (Kamu Pilih, Kami Bahas Ringkas)
5. Screening Kesehatan mental pegawai
6. Menu Jadwal Kegiatan Balai POM Banyumas
7. Menu Monev Pengembangan Kompetensi di Mendoan (POKEMON Progres Kompetensi dan Monioring)

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW III	Realisasi			Capaian Terhadap Target TW III
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	75	27	35	77,14	102,86 Sangat Baik 

Tabel 3. 62 Capaian Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan
			2025			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100	27	35	77,44	77,14 Akan Tercapai 

Tabel 3. 63 Capaian Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Kenaikan / Penurunan Realisasi
IKSS 27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	51,43%	77,14%	Naik

Tabel 3. 64 Perbedaan Capaian Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Komitmen yang kuat untuk mensukseskan program dari semua unsur pelaksanaan Zona Integrasi (ZI) dari pimpinan sampai dengan pelaksana tingkat bawah;
2. Peran agent perubahan untuk memastikan program ZI tercapai melalui program inovasi tiap agent perubahan;
3. Kerjasama yang solid antara Tim ZI dan Agent perubahan Balai POM di Banyumas.

b. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut

Berkoordinasi dengan Ketua Tim Kerja untuk memaksimalkan anggaran yang terbatas dengan melaksanakan kegiatan memanfaatkan kegiatan lain yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan ZI dan Agen Perubahan.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Beberapa program membutuhkan anggaran penyelenggaraan;
2. Monitoring dan evaluasi rencana kerja ZI dimonitor dan dilaporkan kepada Kepala Balai secara berkala setiap bulan pada rapat monev kinerja bulanan Balai POM di Banyumas.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00%	83,06%	101,29%	Tercapai sesuai renlak	Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal.	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	81,98%	109,31%	Tercapai sesuai renlak	Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal.	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00%	100,00%	100,00%	Tidak ada sampel KLB, sesuai DO capaian tetap dihitung 100%	Perhatikan kasus KLB dan aktif update terkait kasus	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tidak ada kasus KLB dan tetap tercapai 100% sesuai dengan DO
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	85,00%	100,00%	Sudah tercapai. Sudah dilakukan sampling di bulan April	Pastikan agar pencatatan target dan anggaran tercapai secara optimal.	TW IV	Sudah selesai melaksanakan target pada bulan April	Sudah selesai melaksanakan target pada bulan April	s.d. TW IV	Sudah tercapai di bulan April, selanjutnya melakukan pencatatan sesuai dengan target bulanan.
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96,00%	96,85%	100,89%	Tercapai sesuai renlak	Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. Perhatikan serapan anggaran karena menuju akhir periode	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,50%	91,67%	108,49%	Tercapai sesuai renlak	Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal.	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00%	84,62%	105,78%	Tercapai sesuai renlak	Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal.	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	96,19%	103,15%	Tercapai sesuai renlak	Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal.	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	80,44%	107,25%	Tercapai sesuai renlak	Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal.	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58%	92,38%	104,29%	Tercapai sesuai renlak	Pertahankan pengawasan iklan agar sesuai dengan rentang target 100%-110%	TW IV	Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00%	87,90%	109,88%	Tercapai sesuai renlak	Lakukan pemeriksaan pada label rokok produk lokal	TW IV	Telah melakukan kegiatan sesuai dengan timeline kerja dan melakukan pemindahan kertas kerja yang sebelumnya ada pada IKU iklan.	Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran	s.d. TW IV	Tercapai sesuai dengan target
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!	realisasi dinilai pada akhir tahun	Pada saat melakukan advokasi, harus sudah mempersiapkan data dan tentukan outputnya agar tujuan tercapai (siapkan strategi agar outputnya tercapai).	TW IV	Telah dilaksanakan Bimtek AMR dan Penggunaan Tools AMR untuk kegiatan pemeriksaan fungsi Inspeksi	Akan melakukan publikasi rutin ke pusat terkait berapa sarana apotek yang diperiksa dan berapa apotek yang menyediakan antibiotik	s.d. akhir tahun	Harapannya terdapat surat edaran dari Kabupaten terkait keterangan AMR
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	9	100,00%	1. Target SKL sudah dihitung dari tw1-tw4 (Target tw1=5 ; tw2=7 ; tw3=9 ; tw=11) 2. Pengujian obat dilakukan mulai bulan Juli / Agustus. Namun bulan ini belum dilaksanakan, akan dilaksanakan di bulan Oktober untuk pengujian <i>rapid test</i> .	Melakukan pemeriksaan lab secara berkala agar alat lab tetap terjaga dan terawat. Untuk reagenya dicek berkala dengan menyalakan bowler agar tidak terjadi kerusakan parah. Tetapkan tanggal pasti pengujiannya	TW IV	perhitungan SKL TW 3 = 9 dan telah dilaksanakan	pengujian dan verifikasi sampel obat sesuai dengan ruang lingkup	s/d TW IV 2025	perhitungan SKL TW 3 sudah dilakukan sesuai target

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!	realisasi dinilai pada akhir tahun	Ke depannya bisa melakukan pemetaan tiap fungsi yang terkait agar koordinasi dapat berjalan secara maksimal. Lengkapi data agar tahun depan mulai dipetakan secara jelas.	TW IV	Pengisian tools mandiri hingga akhir September 2025	Ke depannya akan mengikuti arahan pimpinan	TW IV	Realisasi akan dinilai pada akhir tahun
2	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00%	63,00%	100,00%	Sudah tercapai untuk target tahun 2025 di bulan Juni	Tetap perhatikan kegiatan sampling ini agar sesuai target dan serapan anggaran hingga akhir periode	TW IV	Sudah selesai melaksanakan target pada bulan Juni	Sudah selesai melaksanakan target pada bulan Juni	s.d. TW IV	Sudah tercapai target tahunan di bulan Juni 2025



NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
4	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	89,14	101,63%	Total responden Bulan Juli sejumlah 114 orang yang merupakan 22 peserta KIE CFD HUT ke-24 BPOM pada bulan Januari, 22 orang responden KIE Media pada bulan Februari, 7 orang responden KIE Media pada bulan Maret, 16 responden Forum Advokasi Keterpaduan Keamanan Pangan Balai POM di Banyumas dan 9 responden KIE Media Sosial Tahun 2025 pada bulan April, 21 responden KIE Keamanan Pangan dan Pencegahan Stunting pada Bulan Mei 2025, 11 responden KIE Sosial Media Triwulan II Balai POM di Banyumas, 8 responden Kegiatan Sosialisasi PJAS Aman untuk Sekolah/Madrasah, 16 responden KIE Media Sosial, dan 8 orang responden Pameran SAKA POM di Banyumas.	Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%.	TW IV	1. Menjawab kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang dibutuhkan 2. Memastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen	Setiap bulan akan mengisi survei keefektifan KIE hingga akhir tahun. Secara individu sudah tercapai dengan 122 orang dengan target 95 orang dalam 1 tahun	Oktober	Sudah dilakukan upaya optimalisasi hasil survei secara konsisten, seluruh komponen nilai survei baik Tatap Muka dan KIE Media sampai dengan bulan September sudah memenuhi target

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00%	75,00%	100,00%	Capaian fisik dinilai pada akhir tahun. Capaian persentase tahapan hingga September adalah 75%	Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%.	TW IV	Koordinasi dan Advokasi Sosialisasi Bimbingan Teknis Kader	Monev dan Sertifikasi Sekolah: Desember	TW IV 2025	Tercapai sesuai dengan target
	Jumlah desa pangan aman	100	100	100,00%	Capaian dinilai pada akhir tahun Pelaksanaan kegiatan tahapan desa : 1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April) 2. Bimtek Kader Keamanan Daerah (Mei) 3. Bimtek Komunitas (Juni) 4. Monev (Agustus)	Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%.	TW IV	Capaian dinilai pada akhir tahun Pelaksanaan kegiatan tahapan desa : 1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April) 2. Bimtek Kader Keamanan Daerah (Mei) 3. Bimtek Komunitas (Juni) 4. Monev (Agustus)	Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana	Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana	4 tahapan kegiatan desa pangan aman sudah di lakukan sesuai dengan target dan jadwal tahapan , dan sudah di laporkan melalui GKPD online. Meskipun seluruh tahapan sudah selesai akan tetap dilakukan pengawasan berupa sampling dan pengujian



NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00%	Capaian dinilai pada akhir tahun "Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar : 1. Advokasi koordinasi kelembagaan (Januari - April) 2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar (Maret - Juni) 3. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar (Maret - Juni) 4. Pengawasan keamanan pangan dan monev pasar (Mei - Juli)	Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%.	TW IV	Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar : 1. Advokasi koordinasi kelembagaan pada bulan April 2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar pada bulan Mei 3. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar pada bulan Juni 4. Pengawasan dan Monev pasar pada bulan Juli	Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana	Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana	4 tahapan kegiatan pasar sudah dilakukan sesuai dengan target dan jadwal tahapan PPABK, dan sudah di laporkan melalui Si PAMAN
5	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75,00%	81,67%	108,89%	Target tercapai, untuk pendampingan UMKM mengacu dari arahan BPOM, dan timeline dari dir.PMPU. Target bulan Januari-November dihitung sebagai persentase capaian dalam tahun berjalan. Target tahunan (Desember) dihitung sebagai persentase capaian dalam periode 5 tahun (2025-2029)	TW IV usahakan tercapai targetnya, UMKM bisa tercapai 100% bahkan lebih dari 100%. Secara aktif bisa mengikuti kegiatan dari UMKM sehingga lebih memahami dan menjangkau UMKM secara lebih dekat.	TW IV	Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pangan, obat bahan alam dan kosmetik sesuai tahapan yang ditentukan oleh Direktorat PMPU Pangan dan OTSKKos	Melanjutkan tahapan pendampingan UMKM sampai dengan penerbitan Rekomendasi SPA CPKB, Rekomendasi CPOTB Bertahap dan Sertifikat CPPOB	TW IV	Pendampingan sudah dilakukan sesuai dengan target tahapan masing-masing komoditi

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
6	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00%	100,00%	133,33%	sesuai dengan perencanaan target pencapaian perkara sebesar 100%. Sampai akhir periode akan tetap melebihi 100%	Tetap menjalankan kegiatan secara optimal, perkuat justifikasinya. Perhatikan serapan anggaran dan kinerja yang sesuai dengan target tiap bulannya.	TW IV	Usulan kepada Roren Biro Umum, namun ditolak sehingga bisa sebagai dasar penyusunan target tahun 2026	Perkuat justifikasi untuk pelaporan sampai akhir periode	s.d. TW IV	Sudah mengajukan usulan ke Roren namun di tolak sehingga akan memberikan justifikasi kenapa melebihi 100%
7	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	50,00%	50,00%	100,00%	sesuai dengan target	Tetap menjalankan kegiatan secara optimal, perkuat justifikasinya	TW IV	Menjalankan analisis kejahatan yang sudah mencapai target	Akan menjalankan arahan pimpinan dan memperhatikan kinerja agar target tetap pada 100%	s.d. TW IV	Berjalan sesuai target yang telah ditetapkan
8	Indeks Pelayanan Publik UPT	0		#DIV/0!	Capaian dinilai pada akhir tahun	Pertahankan capaian kinerja dan serapan anggaran agar berjalan secara optimal	TW IV	Bulan September ada penilaian mandiri untuk pelayanan inklusif, data dukung yang digunakan adalah pelayanan yang dilakukan di MPP Kab Banyumas	Presentasi dan wawancara penilaian KIP akan dilaksanakan bulan Oktober	Oktober	Hasil penilaian IPP sebesar 4 dari target 3.75. Hasil SKM Balai POM di Banyumas (jika sudah ada) 96.62. Hasil Survey SPAK dan SPKP Bulan September sebesar 3.91 (IPAK), 3.89 (IPP).
9	Nilai AKIP UPT BPOM	0		#DIV/0!	Capaian dinilai pada akhir tahun	Laksanakan apa yang sudah menjadi asistensi dan tetap pertahankan kinerja agar mencapai target yang telah ditetapkan	TW IV	1. melaksanakan rekomendasi hasil penilaian SAKIP TH 2024, RATL di TW III, 2. Desk AKIP 2025 dengan Inspektorat	melaksanakan Asistensi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan RATL rekomendasi hasil penilaian SAKIP TH 2024, RATL di TW IV	Oktober	RATL di TW II terlaksana 100%

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Penjelasan	Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Timeline	Progres Rencana Aksi			
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		Kondisi Akhir
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0		#DIV/0!	Capaian dinilai pada akhir tahun	Pertahankan kinerja agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan	TW IV	Melaksanakan Monev anggaran bulan September	Melaksanakan Monev anggaran bulan Oktober	Oktober	Capaian dinilai pada akhir tahun
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0		#DIV/0!	Capaian dinilai pada akhir tahun	Pertahankan kinerja agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan	TW IV	melakukan evaluasi di semester II karena adanya perubahan dari Loka menjadi Balai	mempersiapkan desk maturitas manajemen resiko 2025	TW IV	sudah sesuai target
	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75,00%	77,14%	102,86%	rencana kegiatan yg dilaksanakan bulan September antara lain: 1. Menu Jadwal Kegiatan Balai POM Banyumas 2. Menu Monev Pengembangan Kompetensi di Mendoan (POKEMON Progres Kompetensi dan Monitoring)	Segera melakukan pengisian monev rencana kerja ZI pada link yang tersedia.	TW IV	Melaksanakan rencana aksi ZI bulan September	Melaksanakan rencana aksi ZI bulan Oktober	Oktober	rencana aksi ZI bulan Juli dilaksanakan dengan baik

Tabel 3. 65 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Tiap Indikator Kinerja Sasaran Strategis



3.3. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Balai POM di Banyumas memperoleh anggaran sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-063.01.2.672844/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 8.259.601.000,- dengan anggaran terblokir sebesar Rp. 3.774.585.000,-. Dari total anggaran tersebut, pada Triwulan III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp. 2.839.208.109, - atau telah digunakan sebesar 63,58% dari pagu yang bisa digunakan.

Pengelolaan anggaran di Balai POM di Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Berikut tabel efisiensi anggaran Balai POM di Banyumas.

No	Indikator	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
		Target s.d Bulan September	Realisasi s.d Bulan September	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan September	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00%	83,06%	101,29 %	26.844.000	14.060.398	52,38 %	191,43%	0,91	Efisien (88%)
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	81,98%	109,31 %	21.163.560	4.714.356	22,28 %	490,71%	3,91	Tidak Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00%	100,00%	100,00 %	320.660	4.714.356	1470,20 %	6,80%	-0,93	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	85,00%	100,00 %	2.565.280	4.714.356	183,78 %	54,41%	-0,46	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96,00%	96,85%	100,89 %	46.588.160	20.792.370	44,63 %	226,06%	1,26	Tidak Efisien (84%)
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,50%	91,67%	108,49 %	40.488.000	52.579.184	129,86 %	83,54%	-0,16	Tidak Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00%	84,62%	105,78 %	50.420.000	26.151.955	51,87 %	203,94%	1,04	Tidak Efisien (86%)



No	Indikator	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
		Target s.d Bulan September	Realisasi s.d Bulan September	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan September	%			
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	96,19%	103,15 %	125.617.600	18.918.820	15,06 %	684,90%	5,85	Tidak Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	80,44%	107,25 %	32.130.500	40.423.100	125,81 %	85,25%	-0,15	Tidak Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58%	92,38%	104,29 %	3.907.500	8.084.620	206,90 %	50,41%	-0,50	Tidak Efisien
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00%	87,90%	109,88 %	6.711.000	14.060.398	209,51 %	51,00%	-0,49	Tidak Efisien
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0 !	5.982.240	8.084.620	135,14 %	0,00%	-1,00	Tidak Efisien
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	9	100,00 %	6.204.000	6.088.627	98,14 %	101,89%	0,02	Efisien (100%)
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0 !	96.016.000	40.460.741	42,14 %	0,00%	-1,00	Tidak Efisien
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00%	63,00%	100,00 %	8.016.500	4.714.356	58,81 %	0,00%	-1,00	Tidak Efisien
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	89,14	101,63 %	112.217.000	21.802.800	19,43 %	523,08%	4,23	Tidak Efisien



No	Indikator	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
		Target s.d Bulan September	Realisasi s.d Bulan September	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan September	%			
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00%	75,00%	100,00 %	87.993.000	9.725.360	11,05 %	904,78%	8,05	Tidak Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	100	100	100,00 %	144.525.000	26.025.750	18,01 %	555,32%	4,55	Tidak Efisien
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00 %	92.341.000	12.602.500	13,65 %	732,72%	6,33	Tidak Efisien
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75,00%	81,67%	108,89 %	35.205.000	7.440.000	21,13 %	515,25%	4,15	Tidak Efisien
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00%	100,00%	133,33 %	104.479.000	99.007.700	94,76 %	140,70%	0,41	Efisien (92%)
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00 %	45.879.000	0	0,00 %	0,00 %	0,00	N/A
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	0		#DIV/0 !	72.024.000	8.308.000	11,54 %	0,00 %	-1,00	Tidak Efisien
24	Nilai AKIP UPT BPOM	0		#DIV/0 !	3.457.844.200	2.262.914.490	65,44 %	0,00 %	-1,00	Tidak Efisien
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0		#DIV/0 !	2.174.000	18.388.516	845,84 %	0,00 %	-1,00	Tidak Efisien
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0		#DIV/0 !	1.062.800	9.194.258	865,10 %	0,00 %	-1,00	Tidak Efisien



No	Indikator	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
		Target s.d Bulan September	Realisasi s.d Bulan September	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan September	%			
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75,00%	77,14%	102,86 %	3.629.882.000	95.236.478	2,62 %	3920,45%	38,20	Tidak Efisien
Efisiensi Berdasarkan Indikator Kinerja Utama				2092,99%			4815,08%	43,47 %	-0,57	Tidak Efisien

Gambar 3. 11 Tabel Efisiensi Anggaran Balai POM di Banyumas

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Banyumas mencatat perbandingan antara realisasi anggaran dan pencapaian target kegiatan pengelolaan anggaran menghasilkan nilai efisiensi sebesar 43,47% atau -0,57, yang termasuk dalam kriteria "Tidak Efisien". Target kinerja pada capaian kinerja tercapai pada indikasi "Sangat Baik", "Baik", dan satu IKU tidak dapat didefinisikan. Namun, data perhitungan nilai efisiensi balai masih bersumber dari laporan e-performance, di mana nominal pagu yang digunakan merujuk pada pagu anggaran sebelum terdampak kebijakan efisiensi anggaran.

No	Kode	Program/Kegiatan/Output	Output			Input Anggaran			IE	TE	TE
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
a		b	c	d	$e=(d/c*100)$	f	g	$h=(g/f*100)$			
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,43	665.000	0	0,00	0,00	-1,000	Tidak Efisien
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	64	49	76,56	8.522.000	8.308.000	97,49	0,79	-0,215	Tidak Efisien
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	112	117,89	19.966.000	14.426.000	72,25	1,63	0,632	Efisien (90%)
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	142.805.000	91.942.578	64,38	0,00	-1,000	Tidak Efisien
5	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	17	77,27	10.296.000	7.376.800	71,65	1,08	0,079	Efisien (100%)



No	Kode	Program/Kegiatan/Output	Output			Input Anggaran			IE	TE	TE
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
a		b	c	d	$e=(d/c*100)$	f	g	$h=(g/f*100)$			
6	CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	2.520.000	2.520.000	100,00	0,00	- 1,000	Tidak Efisien
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	5	0	0,00	0	0	0,00	0,00	- 1,000	Tidak Efisien
8	CBV.001	Prasarana Bidang Kesehatan	3	0		0	0	0,00	0,00	- 1,000	Tidak Efisien
9	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0,664	66,40	96.016.000	40.460.741	42,14	1,58	0,576	Efisien (92%)
10	QCD.U06	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM Banyumas	1	1	100,00	104.479.000	99.007.700	94,76	1,06	0,055	Efisien (100%)
11	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	16.118.000	9.725.360	60,34	0,00	- 1,000	Tidak Efisien
12	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0,00	29.470.000	26.025.750	88,31	0,00	- 1,000	Tidak Efisien
13	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	13.230.000	12.602.500	95,26	0,00	- 1,000	Tidak Efisien
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	9	6	66,67	13.025.000	7.440.000	57,12	1,17	0,167	Efisien(100%)
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	52	39	75,00	32.066.000	18.857.425	58,81	1,28	0,275	Efisien (95%)
16	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	123	103	83,74	33.555.000	28.120.796	83,81	1,00	- 0,001	Tidak Efisien
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan	58	49	84,48	74.618.000	43.357.470	58,11	1,45	0,454	Efisien (92%)



No	Kode	Program/Kegiatan/Output	Output			Input Anggaran			IE	TE	TE
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
a		b	c	d	$e=(d/c*100)$	f	g	$h=(g/f*100)$			
		yang Diperiksa oleh UPT									
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	5	0	0,00	6.204.000	6.088.627	98,14	0,00	-1,000	Tidak Efisien
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	218	190	87,16	231.516.000	131.677.198	56,88	1,53	0,532	Efisien (92%)
20	EBA.956	Layanan BMN	1	0,765	76,50	100.000	0	0,00	0,00	-1,000	Tidak Efisien
21	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,765	76,50	2.939.414.000	2.291.271.164	77,95	0,98	-0,019	Tidak Efisien
Efisiensi Berdasarkan Capaian Output			678	578	85	3.774.585.000	2.839.208.109	75,22	1,13	0,134	Tidak Efisien

Gambar 3. 12 Tabel Efisiensi Anggaran Balai POM di Banyumas

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 dengan output berupa Capaian Output tiap indikator, Balai POM di Banyumas menghasilkan tingkat efisiensi sebesar 0,134, yang termasuk dalam kriteria "Tidak Efisien". Namun, capaian output kinerja Balai POM di Banyumas tercapai secara keseluruhan.

Hal yang telah dilakukan dalam upaya mencapai efisiensi anggaran agar dapat mencapai kategori efisien antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran dilakukan secara rutin setiap awal bulan untuk mengevaluasi bulan sebelumnya;
2. Pelaksanaan rencana aksi tindak lanjut untuk memastikan tercapainya target fisik maupun anggaran;
3. Pemanfaatan revisi halaman III DIPA untuk memperbaiki rencana penarikan anggaran;
4. Perbaikan penganggaran menyesuaikan kebutuhan kegiatan melalui revisi POK rutin setiap bulan



BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

1. Seluruh Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Banyumas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan;
2. Pengelolaan anggaran Balai POM di Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien;
3. Berdasarkan hasil evaluasi dari 24 indikator kinerja Balai POM di Banyumas terdapat 8 indikator yang masuk dalam kategori baik, 11 indikator masuk kategori sangat baik, dan 5 indikator yang belum ada capaian karena penilaian dilakukan pada akhir tahun;
4. Kinerja yang tercapai akan dipertahankan, kinerja yang belum tercapai akan ditindaklanjuti dengan rencana aksi untuk dapat meningkatkan capaian;
5. Berdasarkan evaluasi kinerja TW II beberapa indikator kinerja perlu dilakukan penyesuaian target tahunan maupun bulanan untuk menyesuaikan perubahan rumus perhitungan capaian kinerja maupun perubahan penetapan target dari unit pengampu indikator kinerja. Pada TW III usulan perubahan target tersebut telah dikoordinasikan dengan unit pengampu dan disampaikan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan untuk penetapan kembali Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025.

4.2 SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Banyumas dapat lebih optimal, yaitu:

1. Meningkatkan peran masing-masing fungsi agar dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan dan ketersediaan anggaran untuk meningkatkan efektifitas penggunaan anggaran;
2. Melaksanakan rekomendasi/tindak lanjut hasil monev agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110%;
3. Terhadap IKSS yang belum efektif, perlu dilakukan monitoring yang lebih ketat dengan mempertimbangkan analisis kendala dalam pencapaian target pada Triwulan IV;
4. Menggunakan anggaran secara efektif dan efisien melalui perencanaan dan monitoring penggunaan anggaran secara periodik minimal 1 kali sebulan;
5. Memastikan capaian tahapan Program PJAS Aman (terutama sosialisasi dan bimtek) sudah terlaksana sesuai target capaian pada Triwulan IV.



LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GIDION

Jabatan : Kepala Balai POM di Banyumas

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banyumas, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Banyumas



GIDION

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR



Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58 %
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 persentase



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25 persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63 %
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71 nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 jumlah sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 jumlah desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 jumlah pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17.65 %
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 %
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.96 %



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 8,259,601,000 (Delapan Miliar Dua Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5,074,218,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,185,383,000

Banyumas, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Banyumas



GIDION

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR



Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja LPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi bersiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	26,844,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan bersiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	21,363,560
		04 - Persentase sampel KLB kecurusan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	0	0	100	100	100	100	100	100	100	100	330,680
		05 - Persentase sampel PRT bersiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	2,565,280
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	46,588,160
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	40,488,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	50,420,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	136,617,600
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	32,130,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	3,907,500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	6,711,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah LPT												100	5,982,240



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0	0	0	0	3	3	9	9	9	11	96,095,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25	8,036,500
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	8,204,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	112,217,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	50	75	75	75	100	100	3	87,993,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	25	50	75	75	100	100	100	100	1	144,525,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	50	75	100	100	100	100	100	1	92,341,000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OSA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	30	30	30	40	50	60	70	75	80	85	17.65	35,205,000
5.	06 - Terlaksananya Perindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	3	6	9	66	88	88	70	75	75	75	75	75	104,479,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analitik Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45,879,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.75	72,024,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola	02 - Nilai AKIP UPT BRCM												77.96	3,457,544,200



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												3	2,174,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.8	1,062,800
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	0	15	25	30	40	50	60	70	75	85	90	100	3,629,882,000
Total															8,259,601,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 diuangkan pada Dokumen Laporan Kinerja Intern dan Tahunan.

Banyumas, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Banyumas



GIDION



